

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID PADA  
MASYARAKAT DI DESA AEK RARU  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AINA CHOIRIAH NASUTION  
NIM. 2120100217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID PADA  
MASYARAKAT DI DESA AEK RARU  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AINA CHOIRIAH NASUTION**

NIM. 2120100217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID PADA  
MASYARAKAT DI DESA AEK RARU  
KECAMATAN SIMANGAMBAT  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**AINA CHOIRIAH NASUTION**

NIM. 2120100217

**Pembimbing I**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A.**  
NIP. 19610615 199103 1 004

**Pembimbing II**

**Anwar Habibi Siregar, MA. Hk**  
NIP. 19880114 202012 1 005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2025

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Aina Choiriah Nasution  
Lampiran: 7(Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Aina Choiriah Nasution yang berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Uatara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.**  
**NIP. 196106151991031004**

PEMBIMBING II



**Anwar Habibi Siregar, MA, Hk**  
**NIP. 198801142020121005**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aina Choiriah Nasution  
NIM : 2120100217  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Intenalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Aina Choiriah Nasution  
NIM. 2120100217

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aina Choiriah Nasution  
NIM : 2120100217  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”** Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Aina Choiriah Nasution  
NIM. 2120100217



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Aina Choiriah Nasution  
NIM : 2120100217  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat Di Desa  
Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas  
Utara

Ketua

Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 197707262003122001

Nursyaidah, M. Pd  
NIP. 197707262003122001

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A  
NIP. 197301082005011007

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd  
NIP. 199106102022032002

Anggota

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd  
NIP. 199106102022032002

Fitri Rayani Siregar, M. Hum.  
NIP. 19820731200912004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 17 Desember 2025  
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 75,5/ B  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,33  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat Di  
Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat  
Kabupaten Padang Lawas Utara**

**NAMA : Aina Choiriah Nasution**  
**NIM : 2120100217**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2025

Dekan



**Dr. Lelya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Aina Choiriah Nasution  
**NIM** : 2120100217  
**Judul Penelitian** : **Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai-nilai tauhid sebagai inti ajaran Islam dalam membentuk kepribadian dan moral masyarakat Muslim. Di tengah kemajuan teknologi dan arus modernisasi, sebagian masyarakat Desa Aek Raru masih menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran tauhid, seperti mempercayai praktik perdukunan dan lemahnya pemahaman agama. Hal ini mendorong perlunya kajian tentang bagaimana kebiasaan Masyarakat dalam memahami tauhid di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara, dan bagaimana kajian internalisasi ketauhidan pada Masyarakat di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap tauhid serta mengetahui proses internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan Masyarakat dalam memahami tauhid melalui tiga tahapan yaitu, Tauhid dalam aktivitas sehari-hari seperti, membiasakan diri mulai aktivitas dengan doa dan *Bismillah*, Internalisasi Tauhid dalam Lingkungan Keluarga seperti, beribadah, sholat dan zikir, Internalisasi Tauhid dalam Lingkungan masyarakat seperti, Pengajian, gotong royong dan sholat berjamaah, Perilaku Sosial yang Mencerminkan Nilai Tauhid seperti, Membantu sesama, sedekah dan menjaga persaudaraan. dan kajian internalisasi nilai-nilai tauhid dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu Penanaman nilai seperti, jujur dan sopan, Pembiasaan nilai seperti, sholat berjamaah mengaji, membaca doa, dan dzikir, Penghayatan seperti rezeki dan hasil usaha. Nilai tauhid ditanamkan melalui pendidikan keluarga, kegiatan keagamaan di masyarakat, dan pembelajaran di lembaga pendidikan. Bentuk pengamalan nilai tauhid terlihat dalam perilaku sosial seperti kejujuran, tolong-menolong, dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Tauhid, Internalisasi, Kajian Agama.

## ABSTRACT

**Name** : Aina Choiriah Nasution

**Student ID** : 212010021

**Research Title** : *Internalization of Tawhid Values in the Community of Aek Raru Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regency*

*This research is motivated by the importance of tawhid values as the core of Islamic teachings in shaping the personality and moral character of Muslim communities. Amid technological advancement and the flow of modernization, some members of out in Aek Raru Village, Simangambat District, North Padang Lawas Regence Athe Aek Raru Village community still exhibit behaviors that contradict the teachings of tawhid, such as belief in shamanistic practices and weak religious understanding. This condition encourages the need for a study on how the community understands tawhid and how the internalization of tawhid values is carried The purpose of this study is to describe the community's understanding of tawhid and to identify the process of internalizing tawhid values in their daily lives. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving religious leaders, community leaders, and local residents. The results of the study indicate that the community's habit of understanding tawhid occurs through three stages: (1) tawhid in daily activities, such as starting activities with prayers and reciting Bismillah; (2) internalization of tawhid within the family environment, such as worship practices, prayer, and remembrance (dhikr); and (3) internalization of tawhid in the community environment, such as religious gatherings, mutual cooperation (gotong royong), and congregational prayers. The internalization of tawhid values is carried out through three stages: value inculcation, such as honesty and politeness; value habituation, such as congregational prayer, Qur'an recitation, supplication, and dhikr. Tawhid values are instilled through family education, religious activities in the community, and learning in educational institutions. The practice of tawhid values is reflected in social behavior such as honesty, mutual assistance, and responsibility. Keywords: Tawhid Values, Internalization, Religious Studies, religious activities within the community, and learning in educational institutions. The application of tauhid is reflected in social behaviors such as honesty, mutual help, and responsibility.*

**Keywords:** *Tauhid Values, Internalization, religious studies.*

## خلاصة

الاسم: آينا تشورياه ناسونيون رقم

الطالب: ٢١٢٠١٠٠٢١٧

عنوان الرسالة: تدخل القيم التوحيدية في مجتمع قرية أيك رارو، مقاطعة سيمانجامبات، مقاطعة شمال بادانج لاواس

ينطلق هذا البحث من أهمية قيم التوحيد باعتبارها جوهر التعاليم الإسلامية في تشكيل شخصية وأخلاق المجتمع المسلم. وفي ظل التقدم التكنولوجي وتيارات الحداثة، لا يزال بعض أفراد مجتمع قرية أيك رارو يظهرن سلوكيات تتعارض مع تعاليم التوحيد، مثل الإيمان بالممارسات الشعوذية وضعف الفهم الديني. ولذلك، تبرز الحاجة إلى دراسة

عادات المجتمع في فهم التوحيد، وكذلك دراسة عملية ترسيخ قيم التوحيد في مجتمع قرية أيك رارو بمنطقة سيمانجامبات بمحافظة بادانج لاواس الشمالية. يهدف هذا البحث إلى وصف فهم المجتمع لمفهوم التوحيد، والكشف عن عملية ترسيخ قيم التوحيد في حياتهم اليومية. ويستخدم البحث المنهج الوصفي النوعي بأسلوب دراسة الحالة. وقد جمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق مع العلماء الدينيين، وقادة المجتمع، وأفراد المجتمع المحلي. وتشير نتائج البحث إلى أن عادة المجتمع في فهم التوحيد تمر بثلاث مراحل، وهي: (1) التوحيد في الأنشطة اليومية مثل بدء الأعمال بالدعاء وذكر "بسم الله"؛ (2) ترسيخ التوحيد في البيئة الأسرية، مثل أداء العبادات، والصلاة، والذكر؛ (3) ترسيخ التوحيد في البيئة المجتمعية، مثل حلقات التعليم الديني، والتعاون الاجتماعي، وأداء الصلاة جماعة. كما تتم عملية ترسيخ قيم التوحيد عبر ثلاث مراحل، وهي: غرس القيم مثل الصدق والأدب، وتعويد القيم مثل الصلاة جماعة، وتلاوة القرآن، والدعاء، والذكر. وتغرس قيم التوحيد من خلال التربية الأسرية، والأنشطة الدينية في المجتمع، والتعليم في المؤسسات التربوية. وتظهر ممارسة قيم التوحيد في السلوك الاجتماعي مثل الصدق، والتكافل الاجتماعي، وتحمل المسؤولية

الكلمات المفتاحية: قيم التوحيد، الاستيعاب، التعليم الإسلامي، المجتمع المسلم، قرية أيك رارو، الوعي الديني.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah Robbil A'lamin*, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bias menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam kejahiliahannya menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A. selaku pembimbing 1 dan Anwar Habibi Siregar, MA. Hk. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi in Sehingga Berjalan Dengan Lancar Dan Baik.
2. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Cinta Pertama dan panutanku,ayahanda PARTAHANAN NASUTION. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan . Beliau Tidak Sempat Merasakan Bangku Perkuliahan, Namun Beliau Bekerja Keras Serta Mendukung Penuh Dan Mendidik, beliau yang selalu siap siaga menjemput penulis agar bisa pulang ke rumah, Sehingga Penulis Bisa Merasakan Pendidikan Hingga Bangku Kuliah Dan Penulis Mampu Menyelesaikan Studi Sampai Sarjana. Semoga ayah panjang umur dan sehat selalu.love forever.
8. Teristimewa Cahaya Hidupku Yang Selalu Mewarnai Kehidupan, Ibunda Tercinta MAWAR HASIBUAN, terimakasih atas segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan perkulliahan, Beliau Juga Tidak Merasakan Bangku Perkuliahan, Beliau Yang Selalu Menyiapkan Makanan Terbaik Di Pagi Hari Dan Beliau Selalu Memberikan Semangat Serta Do'a Kepada Penulis Sehingga Penulis Mampu Menyelesaikan Studi Sampai Sarjana, semoga ibu panjang umur dan sehat selalu,love forever.
9. Terimakasih jugak kepada abang dan adekku tercinta, yaitu Aminuddin Nasution, Ikhwal Bahri Nasution, Windah Aisyah Nasution, Adila Tia Andini Nasution, Akila Humairoh Nasution,dan Adinda Adelia Nasution. yang selalu mendukung adikmu dan kakakmu ini, sehingga bisa

menyelesaikan bangku perkuliahanku ini,terimakasih jugak atas segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana.semoga kelak menjadi orang sukses,love forever

10. Suamiku Lantas Siregar, dan kawan seperjuangan Julaika Anggraini, Asti Ramadani, Agustina Siregar, Serik Asmayani Dan Armeydiah Putri Yang Senantiasa Membantu Dan Mendukung Penulis Dalam Menyelesaikan Studi Sampai Sarjana
11. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 21 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.
12. Yang terakhir untuk diriku sendiri saya Aina Choiriah Nasution terimakasih sudah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada, terimakasih diriku semoga tetap rendah hati,ini baru awal dari pemulaan hidup, semangat kamu pasti bisa,succes for me.

Padangsidempuan, September 2025

Aina Choiriah Nasution  
2120100217

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong atau vokal Panjang.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
—	dommah	u	u

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... _	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... _	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal Panjang adalah vokal Panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا _	Fathah dan alif	A	A
ي _	Kasrah dan ya	I	I
و _	Dommah dan wau	U	U

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi`il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan katalain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga, penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	<b>11</b>
<b>BAB II tinjauan pustaka.....</b>	<b>12</b>
A. kajian Teori.....	<b>12</b>
1. Tauhid.....	12
2. Nilai-nilai Tauhid .....	13
3. Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat.....	24
4. Internalisasi Tauhid Pada Keluarga .....	31
5. Internalisasi Tauhid di Lembaga Pendidikan.....	31
6. Internalisasi Tauhid Pada Masyarakat .....	32
7. Kajian Internalisasi Ketauhidan Pada Masyarakat .....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	<b>37</b>
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
H. Sistematika Pembahasan.....	48
<b>BAB IV Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
1. Letak geografis .....	50
2. Kondisi demokratis .....	52
3. Kondisi masyarakat Desa Aek Raru .....	54
B. Deskripsi Data Penelitian .....	<b>55</b>
1. Kebiasaan Masyarakat Dalam Memahami Tauhid Di Desa Aek Raru	

Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas

Utara .....	55
2. Kajian Internalisasi Ketauhidan Pada Masyarakat Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas	
Utara .....	59
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
E. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	68
C. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sehingga nilai-nilai agama Islam, khususnya nilai tauhid, memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Tauhid sebagai inti ajaran Islam mengajarkan keyakinan bahwa hanya Allah yang Maha Esa, dan setiap aspek kehidupan manusia harus dijiwai dengan kesadaran akan keesaan Tuhan. Konsep tauhid ini bukan hanya sebatas ajaran spiritual, tetapi juga mempengaruhi sikap, perilaku, dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai tauhid di kalangan masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan masyarakat yang harmonis.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral masyarakat. Salah satu nilai inti yang perlu ditanamkan adalah tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya ada satu Tuhan, Allah SWT, yang layak disembah. Pemahaman yang mendalam tentang tauhid menjadi dasar bagi setiap Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada sikap, perilaku, dan interaksi sosial mereka.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> A. Masykurillah, "Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Millennial". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 15, No. 1 April 2020, hlm. 50.

Pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Ia berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman dan fenomena yang terjadi. Saat ini, pendidikan dihadapkan pada era revolusi industri, yang juga dikenal sebagai era digital, di mana hampir semua interaksi dan aktivitas manusia terkait dengan jaringan internet. Dalam sehari, miliaran informasi dan data dibagikan di dunia maya. Di Indonesia, kita melihat banyak perusahaan berbasis digital yang muncul, seperti Google, Facebook, YouTube, dan layanan perbankan online.

Era digital ini membawa peluang dan tantangan signifikan bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Salah satu keuntungan dari era ini adalah kemudahan akses informasi untuk pembelajaran. Dengan adanya aplikasi e-learning, proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Selain itu, baik guru maupun siswa dapat mengembangkan kompetensi mereka menggunakan metode modern serta memanfaatkan perpustakaan online. Dengan demikian, teknologi digital berpotensi memajukan pendidikan Islam secara luas.<sup>1</sup>

Namun, tantangan utama di era digital adalah tantangan moral. Dunia maya memungkinkan individu untuk bereksplorasi tanpa batas, tetapi sering kali tanpa bimbingan iman. Hal ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak beradab. Contohnya termasuk banyaknya siswa yang kecanduan game online, penyebaran berita hoax, penipuan, seks bebas, dan tindakan kriminal lainnya.

---

<sup>1</sup>R. Sukmana, "Pengaruh Teknologi Digital terhadap Metode Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, Volume 7, No 2, Juni 2021, hlm. 121.

Tauhid merupakan inti dari seluruh ajaran Islam dan menjadi pondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu:

1. Tauhid sebagai dasar pembentukan karakter Islami  
Dengan internalisasi tauhid, peserta didik tidak hanya tahu teori agama, tapi juga menghidupkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari seperti jujur, ikhlas, bertanggung jawab, dan takut kepada Allah.
2. Menguatkan motivasi spiritual dalam belajar  
Siswa yang memahami tauhid akan menjadikan kegiatan belajar sebagai ibadah, bukan hanya sekadar kewajiban akademik.
3. Menanamkan kesadaran moral dan etika islami  
Internalisasi tauhid membuat peserta didik menyadari bahwa setiap tindakan dilihat oleh Allah, sehingga mereka terdorong untuk bersikap baik bahkan tanpa pengawasan.

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam kini semakin banyak dibangun. Namun, ironisnya, lembaga-lembaga ini belum sepenuhnya mampu menghasilkan generasi yang beriman, kompeten, dan handal. Penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang kurang tergerak untuk hadir berjamaah saat mendengar azan, dan kegiatan yang tidak sesuai norma, seperti berkumpul dengan lawan jenis yang bukan muhrim, masih terjadi di Perguruan Tinggi Agama Islam. Ini menunjukkan adanya kekurangan dalam penerapan materi pendidikan Islam.

Padahal, tujuan utama Pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual. Pendidikan Nasional bertujuan membentuk bangsa yang berkarakter dan bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini termasuk membentuk pribadi yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berakhlakul karimah, sehat jasmani, memiliki ilmu, mampu berkomunikasi dengan baik, berpikir kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Di tengah masyarakat modern yang semakin kompleks, berbagai tantangan seperti materialisme, hedonisme, dan pengaruh globalisasi dapat mengancam nilai-nilai keagamaan. Banyak orang, terutama generasi muda, terpapar oleh budaya yang dapat mengikis keimanan mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang efektif sangat diperlukan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai tauhid agar masyarakat tetap berpegang pada ajaran Islam.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya tauhid dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat: 163 menegaskan:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang satu; tidak ada Tuhan selain Dia, yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."<sup>3</sup>

Ayat ini mengingatkan kita tentang keesaan Allah dan pentingnya menyembah-Nya dengan tulus. Melalui pendidikan agama, nilai-nilai

---

<sup>2</sup>B. Setiawan, "Pendidikan Agama di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 19 No. (2) Mei 2021, hlm. 100.

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019), Hlm. 39

tauhid dapat diajarkan dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga masyarakat tidak hanya memahami konsep ini secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penanaman nilai-nilai tauhid melalui pendidikan agama Islam, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan karakter yang baik, memperkuat iman, dan menciptakan lingkungan yang harmonis serta etis.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Padahal sudah terlihat jelas bahwa manusia menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah SWT.

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia dan jin adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dalam arti luas meliputi pengabdian, penyerahan diri, dan ketundukan kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupan.

Ayat ini juga menyoroti hubungan antara pencipta dan yang diciptakan, mengingatkan kita akan kebaikan Allah, dan tanggung jawab kita untuk mengungkapkan rasa syukur. Aek Raru, sebagai salah satu desa di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, memiliki karakteristik sosial yang unik. Masyarakat Aek Raru mayoritas beragama Islam, dengan kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan ajaran agama, terutama dalam hal ibadah, muamalah, dan pendidikan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan untuk menjaga dan

---

<sup>4</sup>Wahyu, "Kearifan Integrasi Sains dan Agama Sebuah Tantangan Kontemporer", *Jurnal Hunava*, Vol. 4 No. 1, Maret 2007, hlm.80

menginternalisasikan nilai-nilai tauhid semakin kompleks. Berbagai faktor eksternal, seperti pengaruh teknologi, modernitas, serta perubahan pola pikir generasi muda, dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik ajaran tauhid di masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tauhid di masyarakat Aek Raru. Proses ini melibatkan berbagai elemen, mulai dari keluarga, pendidikan agama, lembaga keagamaan, hingga pengaruh budaya lokal yang turut membentuk cara pandang masyarakat terhadap tauhid. Dalam konteks ini, penting untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai tauhid dipahami, diterima, dan diamalkan oleh masyarakat Aek Raru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai wilayah dengan budaya yang kental, Aek Raru juga menyimpan potensi untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Hal ini menjadikan daerah tersebut sebagai objek yang relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai tauhid tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan antar sesama, interaksi sosial, maupun dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan pada prinsip keimanan.

Menurut Syekh Muhammad Abduh ilmu tauhid adalah ilmu yang membicarakan tentang wujud Tuhan, sifatsifat yang mesti ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh ada pada-Nya, sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada-Nya; membicarakan tentang rasul-rasul, untuk menetapkan keutusan

mereka, sifat-sifat yang boleh dipertautkan kepada mereka, dan sifatsifat yang tidak mungkin terdapat pada mereka.<sup>5</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana nilai-nilai tauhid dapat diinternalisasi dalam kehidupan masyarakat Aek Raru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat masyarakat lokal, serta menawarkan rekomendasi untuk memperkuat internalisasi ajaran tauhid di tengah tantangan zaman yang semakin maju.

Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan masyarakat 100% Muslim.<sup>6</sup> Namun Pendidikan Islam dan ketauhidan di desa tersebut bisa dikatakan sangat minim sehingga menjadikan pola fikir masyarakatnya sangat mempercayai praktek perdukunan, yang padahal perbuatan tersebut adalah perbuatan yang sangat dilarang dalam islam. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji hal tersebut dengan mengangkat judul proposal ””.Karena fokus penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai, yang bersifat subjektif dan berkaitan dengan pemahaman, sikap, serta perilaku **Internalisasi Nilai-nilai Tauhid Pada Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**masyarakat terhadap tauhid, maka pendekatan kualitatif atau wawancara mendalam sangat tepat

---

<sup>5</sup>Kadar Risman, “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mahasiswa Melalui Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 167–74, <https://doi.org/10.59004>.

<sup>6</sup> Pinayungan Hasibuan, Kepala Desa Aek Raru, *wawancara* (Aek Raru, 25 April 2025 Pukul 19:23WIB).

digunakan dengan harapan besar dari peneliti agar nantinya penelitian ini dapat memberikan titik terang yang tentunya akan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa tersebut, dan juga menjadi mutiara ilmu yang sangat penting bagi penulis.

## **B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah terkait tentang Internalisasi Nilai-nilai Tauhid Pada Masyarakat beragama Islam di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

### **1. Internalisasi**

Internalisasi dalam penelitian ini yaitu proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai ajaran islam, khususnya nilai tauhid, ke dalam diri individu dan masyarakat sehingga menjadi bagian dari sikap, perilaku, dan pola hidup sehari-hari. Internalisasi adalah proses di mana individu atau kelompok menginternalisasi (atau menyerap) nilai, norma, kepercayaan, atau perilaku tertentu sehingga menjadi bagian dari pola pikir dan cara bertindak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, internalisasi mengacu pada bagaimana seseorang atau masyarakat mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai atau ajaran tertentu, seperti nilai tauhid, sebagai bagian dari identitas

dan perilaku mereka yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Maksud internalisasi yang dimaksud adalah menanamkan nilai-nilai ketauhidan pada masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 2. Nilai-nilai Tauhid

Nilai-nilai tauhid adalah ajaran pokok islam yang menegaskan keesaan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan. Nilai ini mencakup keyakinan, ucapan, dan perbuatan yang menunjukkan pengakuan bahwa hanya Allah yang berhak disembah, ditaati, dan dijadikan sandaran hidup. Nilai-nilai tauhid merupakan prinsip keyakinan dalam Islam yang menekankan pada keesaan Allah SWT dan pentingnya menyembah-Nya saja, serta menerapkan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Maksud dari nilai tauhid disini ialah sebuah prinsip keyakinan yang harus ditanamkan kepada seluruh kaum muslimin terutama pada masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

## 3. Masyarakat Desa Aek Raru

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu lingkungan sosial tertentu, berbagi budaya, nilai, dan

---

<sup>7</sup>A. Zuhdi. *Islam dan Budaya: Integrasi Nilai Tauhid dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), 58.

<sup>8</sup>A. Nur, *Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam*. (Surabaya: Penerbit Al-Qalam, 2019), hlm. 16.

norma yang sama, serta saling berinteraksi satu sama lain.<sup>9</sup> Adapun masyarakat yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara khusus masyarakat yang agama islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangkat pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kebiasaan masyarakat dalam memahami Tauhid di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana kajian internalisasi ketauhidan pada masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebiasaan masyarakat dalam memahami Tauhiddi Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kajian internalisasi ketauhidan pada masyarakatdi Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>9</sup> A. Suhardi, *Masyarakat dan Budaya: Teori dan Praktik*. (Bandung: Penerbit Mandiri, 2021), hlm. 21.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah ilmu ketauhidan.
3. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu pendidikan agama islam dalam bidang ilmu ketauhidan.
4. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.). Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SYAHADA Padangsidempuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tauhid

Kata tauhid berasal dari bahasa Arab, yaitu; “wahhada-yuwahhidtauhidan”(mengesakan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, yang tidak ada sekutu bagi-Nya dengan keyakinan yang bulat). Secara etimologis, tauhid berarti keesaan, “i’tiqad” atau keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, tunggal, satu. Tauhid adalah keyakinan dan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Pernyataan yang tampak negatif ini, sangat singkat, mengandung makna paling agung dan kaya dalam seluruh hazanah Islam. Bahkan pada seluruh kebudayaan, seluruh peradaban, atau seluruh sejarah dipadatkan dalam satu kalimat yaitu kalimat tauhid.<sup>1</sup>

Secara etimologis, "tauhid" berarti "menjadikannya esa". Mentauhid-kan Allah berarti menjadikan, mengakui, dan meyakini bahwa Allah itu Esa.<sup>2</sup> Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah yang paling sentral dan esensial. Tauhid berarti komitmen manusia kepada Allah sebagai fokus dari seluruh rasa hormat, rasa syukur, dan sebagai satu-satunya sumber nilai. Apa yang dikehendaki oleh Allah akan menjadi nilai bagi manusia yang bertauhid, dan ia tidak mau

---

<sup>1</sup>Suryani, *INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID PADA PROSES KONSELING DALAM MEWUJUDKAN MENTAL YANG SEHAT*.

<sup>2</sup> Musthafa dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 29.

menerima otoritas dan petunjuk selain Allah. Komitmennya kepada Tuhan adalah utuh, total, positif dan kukuh, mencakup cinta dan pengabdian, ketaatan dan kepasrahan kepada Tuhan, serta berkemauan keras untuk menjalankan kehendak-Nya.

Dalam ajaran Islam, tauhid tersimpul dalam kalimat *La ila ha illallah*(tiada Tuhan selain Allah). Kalimat menafikan otoritas dan petunjuk yang datang selain dari Allah. Jadi, sesungguhnya kalimat tersebut mengandung nilai pembebasan bagi manusia. Manusia yang bertauhid mengemban tugas untuk membebaskan manusia dari menyembah sesama manusia kepada menyembah Allah. Dengan tauhid, manusia tidak saja akan bebas dan merdeka, melainkan juga akan sadar bahwa kedudukannya sama dengan manusia lain manapun. Tidak ada manusia yang superior atau inferior terhadap manusia lainnya.<sup>1</sup>

## **2. Nilai-nilai Tauhid**

Para ulama Aqidah mendefinisikan Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT. dalam rububiyah-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya.<sup>2</sup>Berikut adalah tiga nilai-nilai tauhid yang menjelaskan konsep tauhid:

---

<sup>1</sup> Musthafa dkk, *Tauhid*, ... hlm. 78

<sup>2</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, ( Yogyakarta: Trust Media, 2016), Hlm. 1

a. Tauhid Rububiyah, Surah Al-Baqarah (2:255)

Tauhid Rububiyah adalah keyakinan tentang keesaan Allah di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta seluruh makhluk, pemberi rizki kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya, dan penguasa dan pengatur segala urusan alam, yang meninggikan lagi menghinakan, menghidupkan lagi mematikan, memperjalankan malam dan siang dan yang maha kuasa atas segala sesuatu.<sup>3</sup>

أَلَّا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ “ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ “ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ “ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ  
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ “ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا “ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahahidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Mahatinggi lagi Mahaagung.

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini menegaskan keesaan Allah dan sifat-sifat-Nya yang agung. Allah

<sup>3</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan....*Hlm. 2

adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, yang Mahahidup dan terus-menerus mengurus makhluk-Nya. Tidak ada sesuatu pun yang dapat menandingi kekuasaan-Nya, dan Dia tidak merasa berat memelihara langit dan bumi serta segala yang ada di antara keduanya.<sup>4</sup>

Sebagai suatu keseluruhan, *Rububiyah* terbagi dalam dua bagian: *takwini* (kreatif, menyangkut penciptaan), dan *tasyri'i* (legislatif, menyangkut hukum syariat dan agama). Tauhid yang menyangkut *rububiyah takwini* ialah mempercayai bahwa pengurusan dan pengaturan dunia ini, dalam realitas penciptaan, berada di tangan Allah Yang Maha Kuasa, bahwa peredaran bulan dan matahari, munculnya siang dan malam, kehidupan dan mati manusia, dan perlindungan terhadap makhluk-makhluk dan dunia dari perbenturan dan bentrokan yang membawa kehancuran, berada pada Allah, dan Dialah yang memelihara langit dan bumi.<sup>5</sup>

b. Tauhid Uluhiyah, Surah Al-Ikhlash (112:1-4):

Tauhid Uluhiyah adalah mengesakan Allah dalam tujuan perbuatan-perbuatan hamba yang dilakukan dalam rangka taqorub dan ibadah seperti berdoa, bernadzar, menyembelih kurban, bertawakal, bertaubat, dan lain-lain.<sup>6</sup> Pengertian Tauhid Uluhiyah dalam terminologi syariat Islam sebenarnya tidak keluar dari

---

<sup>4</sup> Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibn Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2000), hlm. 725

<sup>5</sup> Muhammad Taqi Misbah, *Monoteisme: Tauhid Sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1996), Hlm. 20.

<sup>6</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan*....Hlm. 4

kedua makna tersebut. Maka defenisinya adalah engesakan Allah dalam ibadah dan ketaatan. Atau mengesakan Allah dalam perbuatan seperti shalat, puasa, zakat, haji, nazar, menyembelih sembelihan, rasa takut, rasa harap dan cinta.<sup>7</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: Katakanlah, 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya.

Dalam Tafsir Almisbah jilid 15 ayat ini menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, yang tidak memiliki sekutu dalam hal penyembahan. Ini menegaskan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan hanya kepada-Nya segala sesuatu bergantung.<sup>8</sup>

c. Tauhid Asma wa Sifat, Surah Al-A'raf (7:180)

Tauhid Asma dan Sifat adalah keyakinan tentang keesaan Allah subhanahu wa ta'ala dalam nama dan sifat-Nya yang terdapat dalam Al Quran dan Al Hadits dilengkapi dengan mengimani makna-maknanya dan hukum-hukumnya.<sup>9</sup>

وَاللَّهُ أَسْمَاءُ الْحُكْمِ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا آلِهَتَكُمْ فِي أَصْنَانِ إِتِهَاتٍ  
سِيَّ أَجْرًا أَوْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

<sup>7</sup> Ibrahim Muhammad bin Abdullah Alburaikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 153.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 676.

<sup>9</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan*....Hlm. 3

Artinya: Dan milik Allah-lah nama-nama yang paling baik, maka berdoalah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama-Nya itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dalam menyebut nama-nama-Nya; nanti mereka akan mendapatkan balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam kitab Tafsir Al-Misbah ayat ini menunjukkan bahwa nama-nama dan sifat-sifat Allah adalah sempurna dan agung. Hanya Allah yang memiliki sifat-sifat yang benar-benar mulia, dan umat manusia diingatkan untuk menyembah dan berdo'a kepada-Nya dengan nama-nama yang baik tersebut.<sup>10</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam tauhid Asma dan Sifat adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan semua nama dan sifat tidak menafikan dan menolaknya.
- 2) Tidak melampaui batas dengan menamai atau mensifati Allah di luar yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya.
- 3) Tidak menyerupakan nama dan sifat Allah dengan nama dan sifat makhluk-Nya.
- 4) Tidak mencari tahu tentang hakikat bentuk sifat-sifat Allah.
- 5) Beribadah kepada Allah sesuai dengan tuntutan asma dan sifatNya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 293.

<sup>11</sup> Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan*....Hlm. 3

Didalam hadist juga rasulullah menjelaskan bagaimana ketauhidan itu, contohnya adalah sebagaimana Rasulullah sabdakan sebagai berikut:

Hadis tentang pentingnya mengesakan Allah:

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مَخْلِصًا مِنْ قَلْبِهِ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلَ الْجَنَّةَ  
(رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Barangsiapa yang mengucapkan 'Laa ilaha illallah' dan mengingkari apa yang disembah selain Allah, maka hartanya dan jiwanya adalah terjamin.” (HR. Muslim)<sup>12</sup>

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَكَفَرَ بِمَا يَعْبُدُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه مسلم) "مِنْ دُونَ اللَّهِ، حَرَّمَ مَالَهُ وَدَمَهُ"

Artinya: “Barangsiapa yang mengucapkan 'Laa ilaha illallah' dan mengingkari apa yang disembah selain Allah, maka hartanya dan jiwanya adalah terjamin.”(HR. Muslim)<sup>13</sup>

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه) "إِلَّا اللَّهُ يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهًا (البخاري ومسلم)

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah mengharamkan api neraka bagi orang yang mengucapkan 'Laa ilaha illallah' dengan tujuan mencari keridhaan Allah.”(HR. Bukhari dan Muslim)<sup>14</sup>

Adapun yang dibahas dalam ilmu tauhid ada enam perkara, yaitu:

<sup>12</sup> Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, no. hadis 21 (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, tanpa tahun), hlm. 53.

<sup>13</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, no. hadis 23, diakses 28 April 2025, dari <https://sunnah.com/muslim:23>.

<sup>14</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari dan Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, no. hadis 35, dalam *Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*, terj. H. Ahmad Hasan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 68.

- 1) Iman kepada Allah, tauhid kepada-Nya dan Ikhlas beribadah kepada-Nya tanpa sekutu apapun bentuknya.
- 2) Iman kepada rasul-rasul Allah sebagai para pembawa petunjuk ilahi di muka bumi, mengetahui sifat-sifat yang wajib, sifat-sifat mustahil, dan sifat-sifat yang harus kepada mereka, khususnya mu'jizat dan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul sebagai petunjuk bagi hamba-hamba-Nya.
- 4) Iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan mengetahui nama-nama dan tugas masing-masing dari mereka.
- 5) Iman kepada hari akhir dengan memercayai kepastian akan datangnya hari dimana semua manusia dibangkitkan dari kuburnya.
- 6) Iman kepada qadla dan qadar Allah SWT, dengan meyakini bahwa ketetapan Allah SWT Yang Maha Bijaksana yang mengatur dengan takdir-Nya semua yang ada dalam semesta alam ini.<sup>15</sup>

Tauhidullah sesungguhnya menurunkan atau mengisyaratkan adanya lima paket pengertian yaitu:

---

<sup>15</sup>Suryani, *INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID PADA PROSES KONSELING DALAM MEWUJUDKAN MENTAL YANG SEHAT*. *Journal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1 2021, hlm. 1038.

- 1) Tauhidullah jelas mengajarkan tentang keyakinan, beriman, tentang adanya *Unity of Godhead*, yaitu kesatuan ketuhanan.
- 2) Kesatuan ketuhanan ini pada konsekuensi logis selanjutnya menimbulkan *unity of creation*, kesatuan penciptaan. Seluruh makhluk di alam semesta ini, baik yang kasat mata maupun yang tidak terlihat, baik yang ghaib maupun lahir, dalam konsep tauhid semua merupakan ciptaan Allah.
- 3) Konsekuensi berikutnya, karena umat manusia merupakan bagian dari makhluk Allah, maka tentu harus percaya akan adanya *unity of mankind*, kesatuan kemanusiaan. Jadi semboyan *mankind is one*-terlepas dari warna kulit, latar belakang, bahasa, geografi, sejarah, dan segala macam perbedaan yang melatarbelakangi keragaman umat manusia, tidak menghilangkan pengertian substansif atau sangat prinsipal bahwa manusia di dunia ini ada kesatuan kemanusiaan.
- 4) Karena ada kesatuan kemanusiaan, tentu ada *unity of guidance*, kesatuan pedoman hidup bagi orang beriman. Dan pedoman hidup itu adalah wahyu Allah Swt. Jadi, karena manusia adalah ciptaan Allah, maka Allah yang merupakan Zat yang paling mengetahui kemana manusia harus pergi, usaha apa yang harus dilakukan umat manusia agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

5) Karena ada *unity of guidance*, maka akhirnya kehidupan di alam fana ini akan bermuara kepada akhir yang sama, sehingga, tujuan hidup umat manusia seharusnya sama secara konseptual dan teoritis, yaitu *unity of the purpose of life*, adanya kesatuan tujuan hidup.<sup>16</sup>

Tauhid memberikan implikasi praktis yang akan membentuk pengalaman keagamaan, membentuk tiga prinsip utama yang mempengaruhi praktek, aktifitas atau kehidupan masyarakat Islam. ketiga prinsip tersebut adalah universalisme, totalisme dan kebebasan. Identifikasi kehendak Ilahi dengan nilai-nilai membebaskan nilai-nilai dari semua wujud tertentu yang biasanya dianggap sebagai sumber nilai normatif nilai, seperti suku, ras, tanah air atau kebudayaan, karena hanya Allah sajalah Tuhan, dan setiap wujud lain adalah makhluk, dan kedua tatanan realitas ini saling tidak mencakup, maka semua makhluk berkedudukan sama.

Ini berarti keesaan Tuhan, yang dipahami sebagai kesatupaduan kebenaran dan juga kesatupaduan nilai, berimplikasi bahwa nilai-nilai berlaku bagi semua orang, dan dengan demikian, tidak tergantung pada semua orang, bahwa kewajiban moral dan kedudukan etis, karena dinisbatkan kepada makhluk dalam kedudukannya sebagai makhluk, berlaku bagi

---

<sup>16</sup> M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan 2018) hlm. 109-110

semua manusia.<sup>17</sup> Sebagaimana halnya pola-pola Tuhan dalam alam mencakup seluruh ciptaan, dan dengan demikian membuat ciptaan menjadi kosmos yang tertib, maka begitu pula kehendaknya atas manusia mencakup seluruh ummat manusia.

Berikut adalah beberapa pandangan para ahli mengenai konsep ketauhidan:

- 1) Ibnu Taimiyah: Ia berpendapat bahwa tauhid adalah pengakuan akan keesaan Allah dalam sifat dan perbuatannya. Tauhid mencakup pengesaan Allah dalam tiga aspek: rububiyah (kekuasaan), uluhiyah (ibadah), dan asma wa sifat (nama dan sifat-Nya).
- 2) Al-Ghazali: Dalam tulisannya, Al-Ghazali menjelaskan bahwa tauhid adalah inti ajaran Islam yang mengajak umat untuk mengenali dan menyembah Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Ia menekankan pentingnya memahami sifat-sifat Allah untuk mendalami tauhid.
- 3) M. Quraish Shihab: Ia menyatakan bahwa tauhid merupakan esensi dari keimanan seorang Muslim, yang berarti mengesakan Allah dalam segala aspek, baik dalam ibadah, keyakinan, maupun perilaku. Tauhid menjadi dasar untuk memahami hubungan antara manusia dan Allah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ismail Razi, *Tauhid* (Bandung: Pustaka, 2012) hlm. 98

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab. *Menemukan Kembali Tauhid: Esensi Keimanan dalam Kehidupan Sehari-hari*. (Jakarta: Lentera Hati, 2015), hlm. 48.

- 4) Sayyid Qutb: Ia menekankan bahwa tauhid adalah prinsip yang menuntut pengabdian total kepada Allah, yang mengharuskan umat Islam menjauhi segala bentuk syirik (penyekutuan Allah).<sup>19</sup>
- 5) Mohammad Rasyid Ridha: Ia mengartikan tauhid sebagai pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya sumber segala sesuatu. Tauhid mengajarkan umat Islam untuk hanya bergantung pada Allah dan menghindari ketergantungan pada selain-Nya.<sup>20</sup>

Dari pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah konsep sentral dalam Islam yang menekankan pengesaan Allah dalam semua aspek kehidupan, dan menjadi landasan bagi keimanan serta praktik ibadah umat Islam.

Adapun kaitannya dengan jurnal- jurnal dosen pendidikan agama islam di uin syahada padangsidimpuan yaitu pemahaman akan nilai-nilai tauhid merupakan pendidikan karakter yang bukan sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara

---

<sup>19</sup> Sayid Qutb, *Tauhid: Pandangan Islam tentang Keesaan Allah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 36.

<sup>20</sup> M. Rasyid Ridho, *Konsep Tauhid dalam Perspektif Modern*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 23.

serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Dengan adanya nilai-nilai yang di tanamkan sejak dini maka tidak memungkinkan merekalah orang-orang yang akan bisa tumbuh dan berkembang dalam tatanan kehidupan masyarakat yang islami dan berkarakter.<sup>21</sup>

### **3. Internalisasi Nilai-nilai Tauhid pada Masyarakat**

Internalisasi adalah proses di mana individu atau kelompok menyerap dan menginternalisasi nilai, norma, atau kepercayaan tertentu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari sistem keyakinan, pola pikir, dan perilaku mereka. Internalisasi merupakan penghayatan proses terhadap ajaran, doktrin atau nilai sehingga menyadari keyakinan akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>22</sup>

Dalam konteks masyarakat luas, internalisasi nilai tauhid terjadi melalui berbagai praktik kehidupan sosial, seperti dalam pelaksanaan ibadah bersama (sholat berjamaah), musyawarah, dan interaksi sosial. Masyarakat yang telah menginternalisasi nilai tauhid akan menjalani hidup dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam yang bersumber dari keyakinan terhadap keesaan Allah. Hal ini

---

<sup>21</sup> Lelya Hilda, "Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SDIT Bunayya Padangsidempuan, *Jurnal Tazkir*, vol 01 no. 2, Juli-Desember 2015, hal 30-31.

<sup>22</sup> Moch, Sya'roni Hasan, *Internalisasi Nilain Toleransi Beragama Di Masyarakat* ( Jombang: CV KANAKA MEDIA, 2019), Hlm. 19.

tercermin dalam sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan menjaga perdamaian dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Proses mendalam di mana seseorang menghayati atau menanamkan secara sadar ajaran, nilai, atau doktrin tertentu ke dalam dirinya. Dalam proses ini, seseorang tidak hanya mengetahui secara intelektual apa itu nilai atau ajaran, tapi juga meyakinkannya sebagai sesuatu yang benar dan penting.

Hasil dari internalisasi ini tampak dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena nilai-nilai tersebut sudah menjadi bagian dari kepribadiannya. Misalnya, jika seseorang menginternalisasi nilai kejujuran, maka ia akan jujur bukan karena takut dihukum, tetapi karena ia percaya bahwa kejujuran adalah hal yang benar dan penting.

a. Nilai-nilai Internalisasi

1) Nilai Keagamaan (Tauhid)

- a) Meyakini dan mengamalkan bahwa Tuhan itu satu (monoteisme).
- b) Menjalankan ibadah secara konsisten (shalat, puasa, dsb).
- c) Menumbuhkan rasa syukur, sabar, dan tawakal.

2) Nilai Moral

- a) Jujur dalam perkataan dan perbuatan
- b) Bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban

---

<sup>23</sup>S. Rukmini, *Dinamika Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 40-42.

c) Menjaga kehormatan diri dan orang lain.

3) Nilai Sosial

a) Menghormati orang tua dan guru.

b) Toleransi terhadap perbedaan.

c) Gotong royong dan peduli terhadap sesama.

4) Nilai Kebangsaan

a) Cinta tanah air.

b) Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.

c) Mematuhi aturan dan hukum yang berlaku.

5) Nilai Disiplin

a) Menghargai waktu.

b) Konsisten terhadap aturan

c) Bersikap tertib dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Internalisasi Nilai

1) Uswatun Hasanah

Pendidik meneladankan kepribadian muslim, dalam segala aspeknya baik pelaksanaan ibadah khas maupun yang umum. Pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, dan anak akan mengikuti apa yang dilakukan pendidik.<sup>24</sup> Peneladanan sangat efektif untuk internalisasi nilai, karena peserta didik secara psikologis senang meniru

---

<sup>24</sup> Nur Widiastuti, "Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman" *journal.an-nur.ac.id*, ALFVolume 1, Nomor 1, 2021, Hlm. 4

dan sanksi- sanksi sosial yaitu seseorang akan merasa bersalah bila ia tidak meniru orang-orang di sekitarnya.

## 2) Memberi Motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologis (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.<sup>25</sup> Di antara teknik untuk menimbulkan motivasi siswa adalah hadiah dan hukuman. Dalam pembinaan akhlak pemotivasian bisa dilakukan dengan cara targhib, tarhib, perumpamaan, mauziah (nasihat), dan kisah.

## 3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya ini dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan merupakan stabilisasi dan pelebagaan nilai-nilai keimanan dalam peserta didik yang diawali dengan aksi ruhani dan aksi jasmani.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> H. Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta. 2012), Hlm. 49

<sup>26</sup> R. Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Bogor: Indonesia Heritage Foundation. 2003), Hlm. 73.

#### 4) Penegak Aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (rule enforcement). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran makna menciptakan kondisi yang nyaman dan aman.

#### 5) Ibrah dan Amsal

Ibrah (mengambil pelajaran) dan Amsal (perumpamaan) yang dimaksud adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah- kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang.<sup>27</sup> Dari sini diharapkan anak didik dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman.

#### 6) Pemberian Janji dan Ancaman

(Targhib wa Tarhib) Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta membersihkan diri dari segala kotoran (dosa) yang kemudian diteruskan dengan melakukan amal

---

<sup>27</sup> R. A. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), Hlm. 103

salih. Hal itu dilakukan semata-mata demi mencapai keridlaan Allah.<sup>28</sup>

Sedangkan Tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Dengan kata lain, Tarhib adalah ancaman dari Allah yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa takut pada para hamba-Nya dan memperlihatkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan Ilahiyah, agar bertindak.

#### c. Tahapan-tahapan Internalisasi Nilai

##### 1) Transformasi nilai

Kata transformasi merupakan kata serapan bahasa Inggris yang dianut ke dalam bahasa Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi memiliki makna perubahan bentuk, wujud, sifat ataupun segala sesuatu yang berbau perubahan dari bentuk awal ke bentuk lainnya atau disebut dengan faktor perubahan sosial.<sup>29</sup>

##### 2) Transaksi nilai

Suatu tahap yang dilakukan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dengan

---

<sup>28</sup>Zamroni. *Pendidikan Nilai: Strategi Membangun Karakter Bangsa.* (Yogyakarta: Ombak. 2011), Hlm. 53

<sup>29</sup>Sutrisno, Edi. *Budaya Organisasi.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (Relevan jika nilai dikaitkan dengan konteks organisasi/kelembagaan), 2005), Hlm. 103

memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup> Interaksi ini bersifat interaksi timbal balik. Tekanan dan komunikasi dua arah masih menitikberatkan fisik dari pada komunikasi batin.

### 3) Transinternalisasi

Proses internalisasi nilai yang ketiga dan yang paling mendalam adalah tahap transinternalisasi. Tahapan transinternalisasi jauh lebih dalam dibandingkan dua tahapan sebelumnya<sup>31</sup>. Pada tahapan ini tidak semata-mata hanya mengajarkan melalui komunikasi verbal melainkan juga contoh mental dan kepribadian yang akan ditonjolkan.

Dalam konteks ini, internalisasi nilai tauhid berarti penerimaan dan penerapan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari, yang meliputi sikap, tindakan, dan perilaku yang mencerminkan keyakinan akan keesaan Allah dalam seluruh aspek hidup, baik di tingkat individu maupun masyarakat.<sup>32</sup> Internalisasi nilai tauhid ini diharapkan dapat membawa perubahan perilaku individu dan masyarakat menjadi lebih sesuai dengan ajaran Islam.

Internalisasi nilai tauhid tidak hanya terbatas pada ranah spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang

---

<sup>30</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Islam Kontemporer*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 75

<sup>31</sup>M. Syarif, *Internalisasi Islam dalam Kehidupan* (Bandung: Hak Cipta, 2018), Hlm. 82

<sup>32</sup>M. Hasyim, "Pengaruh Pendidikan Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid pada Anak." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 9 No. (2), hlm. 225.

lebih luas. Dalam masyarakat Islam, ajaran tauhid berperan penting dalam membentuk hubungan sosial, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam interaksi dengan lingkungan sekitar. Proses internalisasi ini berhubungan erat dengan konsep akhlak, yaitu etika atau perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.

#### **4. Internalisasi Tauhid pada Keluarga**

Keluarga merupakan lembaga pertama tempat seorang individu mengenal ajaran agama, termasuk nilai tauhid. Pendidikan agama di keluarga menjadi kunci penting dalam membentuk karakter anak dan memberikan pemahaman yang kokoh tentang keyakinan akan keesaan Allah. Dalam hal ini, keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama yang menanamkan ajaran tauhid dalam kehidupan sehari-hari melalui teladan, nasihat, dan praktik ibadah.

#### **5. Internalisasi Tauhid di Lembaga Pendidikan**

Di lembaga pendidikan, terutama di pesantren atau sekolah agama, nilai tauhid diajarkan melalui kurikulum pendidikan yang mengutamakan ajaran agama Islam. Pendidikan agama formal ini memperkuat nilai-nilai tauhid yang sudah diterima di rumah dan membentuk kerangka pemahaman yang lebih sistematis. Proses ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami tauhid secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

## 6. Kebiasaan Masyarakat Dalam Memahami Tauhid

Dalam kehidupan keagamaan umat Islam, pemahaman terhadap tauhid memiliki posisi yang sangat penting karena merupakan inti ajaran Islam. Namun, cara masyarakat memahami tauhid sering kali terbentuk melalui kebiasaan turun-temurun, tradisi lokal, serta tingkat pendidikan agama yang berbeda-beda.

### a. Pemahaman Tauhid Secara Turun-Temurun

Dalam banyak komunitas Muslim di Indonesia, pemahaman tauhid bersifat warisan atau turun-temurun. Ajaran tentang keesaan Allah diperoleh dari orang tua melalui dongeng, petuah, atau pembiasaan ibadah sejak kecil. Anak-anak biasanya diajarkan membaca kalimat syahadat, mengenal nama-nama Allah, serta dasar bahwa Allah adalah satu-satunya Zat yang wajib disembah.

Kebiasaan ini memperlihatkan bahwa masyarakat mengenal tauhid lebih melalui pengalaman sehari-hari daripada pembelajaran konseptual. Ajaran seperti “Allah yang memberi rezeki”, “Allah melihat perbuatanmu”, dan “jangan syirik” menjadi dasar pembentukan religiusitas, meski pemahamannya masih sangat global.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>M. Taufik Hidayat, “Pemahaman Tauhid Masyarakat Pedesaan dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 2 (2017): hlm. 115–118.

b. Pemahaman Tauhid Melalui Ritual Keagamaan

Bagi masyarakat, tauhid sering dipahami dan direalisasikan melalui tindakan ritual keagamaan harian. Shalat, zikir, doa bersama, tahlilan, atau kegiatan pengajian rutin dilihat sebagai wujud keyakinan kepada Allah.

Kebiasaan ini menunjukkan bahwa pemahaman tauhid tidak selalu hadir dalam bentuk teori, tetapi melalui manifestasi ibadah. Mereka meyakini bahwa semakin banyak melakukan ibadah, maka semakin kuat pula tauhid seseorang. Namun, dalam banyak kasus, pemaknaan teologis dari ibadah tersebut belum dipahami secara mendalam.<sup>34</sup>

c. Kebiasaan Masyarakat Mengaitkan Tauhid dengan Tradisi Lokal

Tradisi seperti slametan, syukuran panen, ruwatan, kenduri laut, atau ziarah makam wali sering kali dianggap bagian dari penguatan tauhid. Masyarakat meyakini bahwa semua ritual tersebut tetap menggantungkan harapan pada Allah sebagai sumber keberkahan.

Namun, tidak sedikit pula yang masih menempatkan benda atau tempat tertentu sebagai “perantara” yang memiliki kekuatan. Contohnya: jimat, keris, pohon besar, batu keramat, atau sumber air tertentu. Penggunaan jimat sebagai pelindung diri misalnya,

---

<sup>34</sup>Zulkifli, “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Praktik Ibadah Masyarakat Muslim,” *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25, No. 1 (2017): hlm. 45–47.

masih ditemukan di banyak daerah dan dianggap sebagai bentuk “usaha”, meskipun berpotensi mengaburkan pemahaman tauhid.<sup>35</sup>

## **7. Kajian Internalisasi Ketauhidan Pada Masyarakat**

Internalisasi ketauhidan pada masyarakat merupakan proses pembentukan kesadaran keimanan yang menempatkan Allah sebagai pusat orientasi hidup, sehingga nilai-nilai tauhid tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi turut mempengaruhi sikap, perilaku, serta kebiasaan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi ini dimulai dari pengetahuan dasar mengenai konsep keesaan Allah yang kemudian berkembang menjadi keyakinan dan diamalkan dalam tindakan nyata. Dalam konteks masyarakat Indonesia, internalisasi tauhid berlangsung secara alami melalui pendidikan keluarga, tradisi keagamaan, metode dakwah, serta interaksi sosial yang menjadikan nilai ketauhidan bagian dari budaya religius masyarakat.<sup>36</sup>

Ritual-ritual keagamaan seperti shalat, dzikir, pengajian, tahlilan, dan berbagai kegiatan keislaman lainnya menjadi wadah utama tumbuhnya internalisasi nilai tauhid. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual masyarakat terhadap hubungan antara manusia dengan Allah. Melalui kebiasaan ini, masyarakat secara berulang

---

<sup>35</sup>Fahrudin, “Tradisi Keagamaan dan Pemurnian Tauhid di Masyarakat Jawa,” *Jurnal Analisa*, Vol. 21, No. 2 (2014): hlm. 223–226.

<sup>36</sup>Nasrulloh, “Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam,” *Al-Tarbawi*, Vol. 5, No. 1 (2020): 12–23.

mendapatkan penguatan aqidah sehingga pemahaman mereka tentang tauhid tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berubah menjadi pengalaman spiritual yang terus-menerus dipupuk. Selain itu, tokoh agama seperti kyai, ustaz, dan pemuka masyarakat memiliki pengaruh besar dalam proses ini. Keteladanan, tutur kata, dan cara mereka menyampaikan ajaran agama menjadi rujukan moral bagi masyarakat yang cenderung meniru perilaku para tokoh tersebut. Melalui interaksi sosial dan pengajaran yang intens, nilai-nilai ketauhidan tersampaikan secara mendalam dan mengakar dalam hati masyarakat.<sup>37</sup>

Namun, proses internalisasi tauhid pada masyarakat tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kuatnya unsur sinkretisme, yaitu pencampuran keyakinan tauhid dengan kepercayaan lokal seperti penggunaan jimat, keyakinan terhadap tempat angker, atau ritual tertentu yang dinilai memiliki kekuatan supranatural. Fenomena ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memadukan keyakinan Islam dengan tradisi pra-Islam sehingga pemahaman tauhid mereka masih parsial.<sup>38</sup> Selain itu, modernisasi dan arus budaya global turut memberikan pengaruh besar terhadap cara masyarakat memahami nilai ketauhidan. Kemajuan teknologi, mobilitas sosial, dan pola hidup yang pragmatis sering kali menjadikan nilai-nilai tauhid tidak lagi berada pada posisi sentral

---

<sup>37</sup>Syamsuddin, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 6, No. 2 (2014): 125–142.

<sup>38</sup>Endang Turmudi, "Sinkretisme dalam Praktik Keagamaan Masyarakat Jawa," *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 9, No. 1 (2015): 23–41.

dalam menentukan sikap dan perilaku masyarakat. Dalam beberapa kasus, internalisasi tauhid yang kuat di ranah ibadah tidak selalu selaras dengan pengamalan nilai tauhid dalam aspek sosial seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan etika bermuamalah.

Meskipun demikian, internalisasi ketauhidan tetap memberikan dampak positif yang besar bagi kehidupan sosial masyarakat. Nilai tauhid yang tertanam dengan baik mendorong terbentuknya akhlak mulia dan perilaku sosial yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, solidaritas, serta semangat gotong royong.<sup>39</sup> Kesadaran bahwa semua manusia merupakan ciptaan Allah dan bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan mendorong masyarakat untuk menjaga hubungan baik, bersikap adil, dan menghormati sesama. Selain itu, internalisasi nilai tauhid memberikan ketenangan batin dan kekuatan spiritual bagi masyarakat dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Mereka yang memiliki keyakinan kuat kepada Allah cenderung lebih sabar, optimis, dan tidak mudah goyah ketika menghadapi ujian. Dengan demikian, internalisasi ketauhidan bukan hanya menjadi fondasi spiritual, tetapi juga sumber moral dan sosial yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Muslim.

---

<sup>39</sup>Siti Maryam, "Manifestasi Religiusitas dalam Budaya Gotong Royong Masyarakat Muslim," *Jurnal Pengkajian Islam*, Vol. 14, No. 2 (2019): 190–205.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Syamsudin, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Menanamkan Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Madani, Penelitian ini. Persamaan penelitian ini merupakan penelitian Library Research atau studi kepustakaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metodologi kualitatif. Perbedaannya penelitian ini menunjukkan bagi masyarakat yang madani yang tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian ini menuju kepada masyarakat pedesaan yang beragama islam.<sup>40</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Ghani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Tauhid Di Smp. 3 Nusantara Yogyakarta". Adapun persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mencari tahu peristiwa-peristiwa yang terjadi secara nyata. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu menuju pada anak sekolah, siswa-siswi di Smp 3 Nusantara Yogyakarta, sedangkan penelitian menuju pada masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>40</sup> M. Syamsudin, "Menanamkan Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Madani", *Skripsi* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga 2018) hlm. 114

3. Skripsi yang ditulis oleh Muahmmad Anshari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tahun 2019, dengan judul “ Upaya Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan Pada masyarakat di Desa Aek Raru Kabupaten padang lawas Utara”.<sup>41</sup> Adapun persamaan anatar keduanya, penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti di tempat yang sama yaitu di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih fokus memberikan upaya dalam mengatasi kemusyrikan bagi masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai tauhid bagi masyarakat.

---

<sup>41</sup> Muhammad Anshari, “Upaya Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan Pada masyarakat di Desa Aek Raru Kabupaten padang lawas Utara”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA, 2019), hlm. 68.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan di Desa Aek Raru, Desa Aek Raru sendiri terletak di Jl. Pasar Langkimat. Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Aek Raru merupakan salah satu desa dari 21 Desa yang ada di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Aek Raru memiliki luas 1 Km<sup>2</sup>.

Secara geografis Desa Aek Raru diapit oleh 2 desa, antara Desa Simangambat Julu dan Desa Jabi-Jabi. Dan secara administrative Desa Aek Raru yang memiliki batasan dengan beberapa desa sebagai berikut.

Sebelah Utara: Desa Jabi-Jabi

Sebelah Selatan: Desa Langkimat

Sebelah Timur: Desa Simangambat Julu

Sebelah Barat : Desa Mandasip

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak Acc judul penelitian, 01 Oktober 2024, penyusunan proposal dimulai sejak 10 Oktober sampai acc dosen pembimbing 28 Mei 2025. Dan untuk hasil penelitian dilaksanakan sejak 02 Juli 2025 sampai dengan selesai.

## B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif berarti menggambarkan secara naratif fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

Studi kasus yaitu proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata. Dalam mendapatkan data yang valid sebagai penunjang kebutuhan penelitian, peneliti memanfaatkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data.<sup>2</sup> Bentuk studi kasus ini ialah studi kasus instrumental tunggal yang artinya mengkaji sebuah kasus dan menjelaskannya secara deskripsi.

## C. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Adapun unit analisis/subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Aek Raru dengan cakupan:

1. Pemerintahan
2. Tokoh Agama

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 49.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 37.

3. Tokoh Masyarakat
4. Masyarakat Beragama Islam

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini memilih sumber data dan menggunakan perspektif emis, yaitu mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>3</sup> Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkopeten dalam memiliki pengetahuan tentang penelitian ini Informan yang di butuhkan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2007), Hlm. 50

<sup>4</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 60.

Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catata, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dan hasil penelitian sebelumnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dan settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.<sup>5</sup> Selanjutnya jika dilat dan sumber cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

Sebelum pengumpulan data dimulai peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (rapport) menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleks secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicata an direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian observasi tidak

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2020), hlm. 44.

terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain. seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.<sup>6</sup>

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang peran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada masyarakat di Desa Aek Raru. Adapun yang diobservasi adalah bagaimana peran pendidikan agama islam itu dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada masyarakat.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.<sup>7</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis

---

<sup>6</sup>Afifuddin & Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia. 2012), Hlm. 53

<sup>7</sup>J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017), Hlm. 74

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus atau permasalahan penelitian.<sup>8</sup> Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, rekaman suara, video, ataupun bentuk data lain yang sudah ada sebelum atau selama proses penelitian berlangsung.

Dokumen-dokumen ini dapat berasal dari sumber pribadi maupun institusional, tergantung konteks penelitian yang dilakukan. Teknik ini penting karena dapat memberikan data yang bersifat faktual dan historis, serta mendukung atau memperkuat hasil temuan dari observasi dan wawancara. Dalam konteks kualitatif, analisis dokumen tidak hanya melihat isi secara permukaan, tetapi juga mencoba memahami makna yang tersirat di balik dokumen tersebut, sesuai dengan pendekatan interpretatif yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penjamin keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria terkait pemeriksaan yang dikemukakan oleh pakar metodologi penelitian pendidikan, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti bukan hanya dikerjakan dengan waktu yang sangat singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan

---

<sup>8</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2017), Hlm. 48

dalam latar penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dan peneliti melakukan penelitian ini sejak Oktober 2024 sampai dengan selesai.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat penting dan sangat diperlukan. Tujuannya untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti. Sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.<sup>9</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya, artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.<sup>10</sup>

Sampai saat ini, konsep ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a. Triangulasi metode,
- b. Triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok).

---

<sup>9</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2014), Hlm. 49-50

<sup>10</sup>Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. .... Hlm. 53

- c. Triangulasi sumber data, dan
- d. Triangulasi teori<sup>11</sup>

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.  
Data pengamatan harus kita bandingkan kembali dengan data hasil wawancara supaya tidak ada perbedaan hasil diantara keduanya.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi. Mendengarkan perkataan orang lain secara umum kemudian dibandingkan dengan apa yang sudah kita lakukan supaya hasil tersebut menjadi baik.
- 3) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Ketika kita sudah selesai melakukan wawancara,

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan ...*.hlm. 40.

hasilnya disesuaikan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan supaya tidak ada kesalahan dalam penelitian tersebut.

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reshachion* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *data conclution drawing verification* (pembuktian). Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah:

### 1. *Data Reduchection* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya.<sup>12</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selajutnya.

### 2. *Data Display* (Penyanaan Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Fuad, Anis & Nugroho, Kandung Sapto. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), Hlm. 67.

<sup>13</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, ...* Hlm.

### 3. *Data Conclusion Drawing Verification* (Pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>14</sup>

## H. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitianakan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

---

<sup>14</sup>Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Desain, dan Pendekatan*. (Jakarta: Penerbit Litnus. 2024), 59

Bab II yaitu memuat tentang Tinjauan Pustaka, didalamnya terdiri dari materi tauhid, penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III yaitu komponen Metodologi Penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat tentang Hasil Penelitian yang mencakup Internalisasi nilai-nilai Tauhid pada masyarakat di Desa Aek raru.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bagian ini menjelaskan secara menyeluruh mengenai keadaan Desa Aek Raru, baik dari sisi geografis, demografis, pendidikan, sosial, ekonomi, maupun kehidupan keagamaannya. Gambaran umum ini penting karena menjadi latar belakang yang memengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tauhid.

##### **1. Letak Geografis**

Desa Aek Raru merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini terletak di bagian barat kabupaten dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat.

Batas wilayah Desa Aek Raru adalah:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan desa-desa di Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Sebelah Timur: berbatasan dengan desa-desa lain di Kecamatan Simangambat.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.<sup>1</sup>

Desa ini dilalui oleh sebuah aliran sungai kecil (aek dalam bahasa Mandailing berarti air atau sungai) yang menjadi salah satu

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Peneliti di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara,” 17 Juli 2025.

sumber penghidupan masyarakat. Bentuk wilayahnya berupa dataran tinggi dengan sebagian lahan perbukitan. Kondisi ini menjadikan sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, khususnya tanaman karet, kopi, padi, jagung, dan hasil perkebunan lainnya.

Secara administratif, Desa Aek Raru berjarak sekitar  $\pm 45$  km dari Gunung Tua, ibu kota Kabupaten Padang Lawas Utara. Akses menuju desa dapat ditempuh melalui jalur darat, meskipun kondisi geografis membuat desa ini tergolong terpencil. Meski demikian, masyarakat masih memiliki hubungan dengan pusat pemerintahan kabupaten.

## **2. Kondisi Demografis**

### **a. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan data kependudukan desa tahun 2023, jumlah penduduk Desa Aek Raru berkisar antara 1.000–1.500 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sekitar 250–350 KK. Seluruh masyarakat beragama Islam. Secara etnis, penduduk terdiri atas enam suku: Aceh, Batak, Jawa, Minang, Melayu, dan Batu Bara. Akan tetapi, mayoritas adalah suku Batak Mandailing.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Pinayungan Hsb, “Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara,” 12 Agustus 2025.

**Tabel. 4.1**  
**Jumlah Penduduk Masyarakat Aek Raru**

No	Komposisi Usia	Keterangan
1	Anak-anak dan Remaja (0-18 Tahun)	40%
2	Dewasa (19-59 Tahun)	60 %

b. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat di Desa Aek Raru tergolong sederhana. Terdapat satu sekolah dasar (SDN 101780 Langkimat) yang terletak di pinggir jalan desa. Anak-anak biasanya berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki, naik sepeda, atau diantar menggunakan angkutan umum sederhana seperti becak dan angkot.

Untuk tingkat menengah pertama, masyarakat memiliki akses ke SMP Negeri 1 Aek Raru. Sekolah negeri ini menjadi favorit karena bebas biaya sekolah, meskipun syarat masuknya adalah nilai akademik yang tinggi. Bagi siswa yang nilainya kurang memenuhi syarat, mereka melanjutkan ke sekolah swasta seperti MTs atau SMP swasta lainnya.

Setelah tamat SMP/MTs, sebagian anak melanjutkan ke SMA/SMK/MA, bahkan ada yang berhasil melanjutkan kuliah. Namun, sebagian besar lebih memilih bekerja, membantu orang tua di desa, atau merantau. Ada juga sebagian kecil yang menjadi pengangguran karena keterbatasan lapangan pekerjaan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Peneliti di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, 23 Agustus 2025.

### 3. Kondisi Masyarakat Desa Aek Raru

Secara sosial, masyarakat Desa Aek Raru dikenal hidup dalam suasana kekeluargaan dan menjunjung tinggi nilai gotong royong. Tradisi ini tampak dalam berbagai aktivitas seperti pertanian, pembangunan rumah, hingga pelaksanaan acara adat dan peringatan keagamaan. Rasa solidaritas yang tinggi juga terlihat ketika masyarakat menghadapi kesulitan, misalnya saat ada musibah, mereka saling membantu tanpa pamrih.

Bapak Pinayungan Hsb selaku kepala Desa mengatakan bahwa: “Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani kecil dengan komoditas utama karet, kopi, padi, dan jagung. Kehidupan ekonomi masyarakat dapat dikatakan sederhana, namun mereka memiliki semangat bekerja keras serta rasa syukur yang tinggi. Sistem jual beli hasil pertanian masih tradisional, biasanya melalui tengkulak atau pasar mingguan.”<sup>3</sup>

Dalam bidang pemerintahan, desa ini dikelola oleh seorang kepala desa beserta perangkatnya yang bekerja sama dengan tokoh adat dan tokoh agama. Tokoh agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam upaya membimbing dan menginternalisasikan nilai-nilai tauhid. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial dan religius masyarakat Aek Raru cukup kondusif untuk penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid.

---

<sup>3</sup>Pinayungan Hsb, Wawancara 10 Agustus 2025, Kepala Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kebiasaan Masyarakat Dalam Memahami Tauhid Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Desa Aek Raru, Pemahaman tauhid masyarakat terbentuk terutama melalui kebiasaan dan tradisi yang diwariskan turun-temurun. Nilai ketauhidan tercermin dalam ibadah, pekerjaan sehari-hari, dan interaksi sosial.

#### a. Tauhid dalam Aktivitas Sehari-Hari

Masyarakat membiasakan diri memulai aktivitas dengan doa dan mengaitkan seluruh pekerjaan dengan keyakinan bahwa Allah menentukan hasil dan keberhasilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahman, perangkat desa, pada tanggal 19 Agustus 2025 beliau menyampaikan:

*“Di desa kami, kegiatan keagamaan sudah menjadi bagian dari rutinitas hidup. Para petani selalu memulai pekerjaan dengan doa dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Mereka yakin apa pun hasil panen, baik atau buruk, berasal dari kehendak-Nya.”<sup>4</sup>*

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Irwandi selaku tokoh masyarakat pada tanggal 20 Agustus 2025 beliau menyampaikan:

*“Masyarakat memahami tauhid sebagai keyakinan kepada Allah. Tapi sebagian belum tahu bagaimana memperkuatnya. Kadang ada yang masih pergi ke orang pintar ketika bingung*

---

<sup>4</sup> Rahman, Wawancara 19 Agustus 2025, Perangkat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

*mencari solusi, meski mereka sadar itu tidak sepenuhnya benar.*"<sup>5</sup>

ini menunjukkan bahwa tauhid telah membentuk pola pikir masyarakat dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kebiasaan tersebut mendukung teori Tauhid Rububiyah bahwa manusia harus menyadari ketergantungan sepenuhnya kepada Allah. Namun, adanya perilaku kembali ke budaya lama menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih berada pada tahap pemahaman tauhid yang belum utuh.

b. Internalisasi Tauhid dalam Lingkungan Keluarga

Keluarga menjadi aktor utama pembentukan dasar pemahaman tauhid melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Hawarin masyarakat setempat, pada tanggal 25 september 2025 mengatakan:

*"Anak-anak kami biasakan membaca doa pagi dan sore. Saat makan harus baca basmalah. Jika menghadapi masalah, kami ajarkan sabar dan berdoa. Kami memberi contoh langsung agar mereka mudah meniru."*<sup>6</sup>

Kemudian wawancara dengan Ibu Sutianna Nasution masyarakat umum pada tanggal 25 september 2025 mengatakan:

*"Setiap aktivitas anak selalu diiringi doa. Sebelum tidur, mereka diajak berdzikir. Kami tanamkan keyakinan bahwa*

---

<sup>5</sup> Irwandi Pulungan, Wawancara 20 Agustus 2025, Tokoh Masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>6</sup> Nur Hawarin, Wawancara 25 Agustus 2025, Masyarakat Umum Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

*manusia terbatas, dan apa pun hasil yang didapat berasal dari Allah.”<sup>7</sup>*

Pembiasaan ibadah sejak kecil merupakan bentuk transformasi nilai menurut Koesoema, di mana nilai-nilai ketauhidan diperkenalkan melalui contoh dan praktik.

Temuan ini memperkuat konsep bahwa keluarga adalah madrasah pertama (Madrasah Ula) bagi pembentukan akidah anak.

c. Internalisasi Tauhid dalam Lingkungan Masyarakat

Kegiatan sosial dan religius di masyarakat turut memperkuat nilai tauhid, seperti pengajian, gotong royong, dan salat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Bayani masyarakat setempat, pada tanggal 27 september 2025 mengatakan:

*“Anak-anak tetap rutin mengaji sore. Warga juga terbiasa membantu tetangga yang sedang membutuhkan. Semuanya kami lakukan dengan niat ibadah kepada Allah.”<sup>8</sup>*

Kemudian wawancara dengan Ibu Sutianna Nasution masyarakat setempat, pada tanggal 25 september 2025 mengatakan:

*“Kami saling membantu di sini. Kalau ada warga yang sedang kesusahan, semua tetangga ikut membantu. Kami percaya itu bagian dari ibadah.”<sup>9</sup>*

---

<sup>7</sup> Sutianna Nasution, Wawancara 25 Agustus 2025, Masyarakat Umum Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>8</sup> Bayani, Wawancara 27 Agustus 2025, Masyarakat Umum Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kemudian wawancara dengan Bapak Ruslan Siregar tokoh agama pada tanggal 28 september 2025 mengatakan:

*“Salat berjamaah masih terjaga. Pengajian ibu-ibu aktif setiap minggu. Jika ada warga sakit atau meninggal, seluruh masyarakat datang membantu. Itu sudah jadi kebiasaan turun-temurun.”*<sup>10</sup>

Tradisi masyarakat menunjukkan internalisasi nilai tauhid melalui mekanisme sosial. Menurut teori Berger & Luckmann, masyarakat menciptakan realitas bersama melalui kebiasaan dan interaksi berulang. Kegiatan-kegiatan seperti gotong royong dan pengajian menjadi ruang internalisasi nilai tauhid secara kolektif.

#### d. Perilaku Sosial yang Mencerminkan Nilai Tauhid

Perilaku sosial berbasis tauhid terlihat dari kebiasaan membantu sesama, sedekah, dan menjaga persaudaraan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rahman perangkat desa, pada tanggal 28 september 2025 mengatakan:

*“Pada hari Jumat atau sebelum Ramadan, warga bersama-sama membersihkan masjid dan lingkungan. Mereka percaya kebersihan bagian dari iman.”*<sup>11</sup>

Dengan Ibu Aminah, tokoh masyarakat pada tanggal 30 september 2025 mengatakan:

*“Gotong royong masih sangat kuat. Jika ada warga yang kesulitan ekonomi, kami mengumpulkan bantuan. Semua dilakukan dengan ikhlas karena Allah.”*<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Sutianna Nasution, Wawancara 25 Agustus 2025, Masyarakat Umum Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara.

<sup>10</sup> Ruslan Siregar, Wawancara 28 September 2025, Tokoh Agama Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara.

<sup>11</sup> Rahman, Wawancara 28 September 2025, Perangkat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara.

Perilaku ini membuktikan bahwa pemahaman tauhid tidak hanya tampil dalam ibadah ritual, tetapi juga dalam dimensi sosial.

Sikap membantu sesama mencerminkan internalisasi nilai ukhuwah, yang merupakan bagian dari tauhid sosial.

## **2. Kajian Internalisasi Ketauhidan pada masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Internalisasi tauhid terjadi melalui tiga proses: penanaman nilai, pembiasaan, dan penghayatan.

### **a. Penanaman Nilai (Value Transformation)**

Nilai tauhid ditanamkan melalui pendidikan agama, keluarga, dan kegiatan keagamaan masyarakat. Penanaman nilai sesuai teori value transformation, di mana nilai diperkenalkan kepada individu melalui pengajaran langsung. Guru agama dan tokoh masyarakat menjadi agen utama proses ini.

### **b. Pembiasaan Nilai (Value Transaction)**

Pembiasaan menjadi kunci internalisasi, seperti salat berjamaah, mengaji, membaca doa, dan dzikir. Pembiasaan nilai sejalan dengan konsep habituation Berger & Luckmann yang menyatakan bahwa nilai akan mengakar ketika dilakukan berulang kali dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup> Aminah, Wawancara 30 September 2025, Masyarakat Umum Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

c. Penghayatan (Internalization)

Penghayatan muncul ketika masyarakat menyadari bahwa seluruh hidup bergantung kepada Allah, termasuk rezeki, kesehatan, dan hasil usaha. Ini mencerminkan tahapan tertinggi internalisasi menurut Koesoema, yaitu internalized values dimana seseorang mampu menjadikan nilai sebagai pedoman hidup.

**C. Pengolahan dan Analisis Data**

**1. Kebiasaan masyarakat dalam memahami tauhid Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil penelitian kebiasaan desa aek raru dalam memahami tauhid tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti:

a. Tauhid dalam Aktivitas Sehari-Hari

Tauhid dalam kehidupan aktivitas sehari-hari berarti menyakini dan mengamalkan keesaan Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari niat ibadah, (Shalat, puasa, doa, zakat) hanya kepada-Nya berserah diri dan bertawakal, hingga bersikap jujur, adil, menjauhi kesyirikan, serta tidak sombong, karena semua berasal dari Allah dan kembali kepada Allah sebagai pencipta dan pengatur.

b. Interaksi Tauhid dalam Lingkungan Keluarga

Interaksi Tauhid dalam lingkungan keluarga ialah melibatkan penerapan keyakinan akan keesaan Allah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, baik melalui ibadah dan pembiasaan akhlak mulia, maupun keteladanan orang tua. Seperti ada beberapa aspek

internalisasi tauhid dalam lingkungan yaitu : Pendidikan dan pengajaran tauhid , Ibadah dan amalan, perilaku dan teladan.

c. Internalisasi Tauhid dalam Lingkungan Masyarakat

Internalisasi tauhid dalam lingkungan masyarakat berarti mewujudkan keyakinan akan keesaan Allah SWT dalam interaksi sosial dan etika bermasyarakat, yang mengarah pada penciptanya komunikasi yang harmonis dan saling mendukung, ada beberapa bentuk internalisasi tauhid pada lingkungan, Membangun hubungan sosial yang harmonis, seperti menghargai sesama manusia, tolong menolong toleransi, Membentuk karakter dan etika seperti, jujur dan amanah, rendah hati, syukur dan sabar.

d. Perilaku Sosial yang Mencerminkan Nilai Tauhid

Perilaku sosial yang mencerminkan nilai tauhid didasarkan pada kesadaran bahwa semua manusia adalah ciptaan Allah SWT, dan oleh karena itu harus diperlakukan dengan adil, hormat, dan kasih sayang. Seperti beberapa perilaku sosial yaitu, Bersikap jujur dan menghargai keberadaan, tolong- menolong dan menjauhi sifat sombong dan bertanggung jawab dan berbuat kebaikan .

**2. Kajian Internalisasi Ketauhidan Pada Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

Berdasarkan hasil penelitian kajian internalisasi ketauhidan merupakan proses penanaman dan penghayatan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, seperti;

a. Penanaman nilai-nilai ketauhidan

Penanaman nilai dilakukan melalui pendidikan keluarga dan bimbingan tokoh agama. tokoh agama setempat. menekankan pentingnya menjauhi praktik syirik dan menanamkan keikhlasan dalam beribadah.

b. Pembiasaan nilai

Pembiasaan nilai menjadi kunci internalisasi, seperti kejujuran, sopan santun dan toleransi, disiplin

c. Penghayatan ketauhidan

Penghayatan tampak pada sikap masyarakat yang semakin meninggalkan kepercayaan kepada jimat dan praktik perdukunan. Serta menghayati ketauhidan secara mendalam setiap aspek kehidupan, sehingga menjadi lebih bermakna, dan berkah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis temuan lapangan mengenai kebiasaan masyarakat dalam memahami tauhid serta proses internalisasi ketauhidan pada masyarakat Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Analisis dilakukan dengan mengaitkan data penelitian dengan teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh M. Syamsudin, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, dengan judul "Menanamkan Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Madani, Penelitian ini. Persamaan penelitian ini merupakan penelitian Library Research atau studi kepustakaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metodologi kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini menunjukkan bagi masyarakat yang madani yang tinggal di wilayah perkotaan, sedangkan penelitian ini menuju kepada masyarakat pedesaan yang beragama islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Abdul Ghani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-Nilai Tauhid Di Smp. 3 Nusantara Yogyakarta". Adapun persamaan antara penelitian terdahulu yaitu menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mencari tahu peristiwa-pristiwa yang terjadi secara nyata. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu penelitian terdahulu menuju pada anak sekolah, siswa-siswi di Smp 3 Nusantara Yogyakarta, sedangkan penelitian menuju pada masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh Muahmmad Anshari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tahun 2019, dengan judul " Upaya

---

<sup>13</sup>M. Syamsudin, "Menanamkan Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Agama Islam .....hlm. 114

Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan Pada masyarakat di Desa Aek Ruru Kabupaten Padang Lawas Utara”.<sup>14</sup> Adapun persamaan anatar keduanya, penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti di tempat yang sama yaitu di Desa Aek Ruru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas utara, sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu lebih fokus memberikan upaya dalam mengatasi kemusyrikan bagi masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai tauhid bagi masyarakat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha maksimal untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan fokus penelitian. Namun demikian, peneliti menyadari adanya sejumlah keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Keterbatasan ini perlu diuraikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih proporsional.

1. keterbatasan waktu penelitian menjadi faktor yang cukup berpengaruh. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sementara objek penelitian berupa masyarakat Desa Aek Ruru memiliki dinamika kehidupan sosial dan keagamaan yang kompleks. Dengan keterbatasan tersebut, peneliti belum mampu menggali secara mendalam seluruh aspek yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam memahami tauhid dan proses internalisasi ketauhidan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Anshari, “Upaya Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan ....hlm. 68.

2. keterbatasan jumlah informan juga menjadi kendala tersendiri. Meskipun peneliti telah mewawancarai tokoh agama, tokoh masyarakat, guru agama, orang tua, dan remaja, namun jumlah informan masih terbatas dan belum dapat mewakili keseluruhan pandangan masyarakat Desa Aek Raru. Kondisi ini menyebabkan data yang diperoleh lebih menekankan pada kelompok tertentu dan belum sepenuhnya menggambarkan keberagaman masyarakat.
3. keterbatasan dalam penguasaan lapangan juga turut memengaruhi proses penelitian. Peneliti bukan penduduk asli Desa Aek Raru, sehingga pada tahap awal penelitian masih terdapat kesulitan dalam memahami konteks sosial dan budaya masyarakat setempat secara menyeluruh. Hal ini berpengaruh terhadap proses penggalian data, karena informan pada awalnya bersikap hati-hati dalam memberikan informasi.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif selalu terdapat potensi subjektivitas peneliti dalam menafsirkan data. Walaupun peneliti telah melakukan berbagai upaya menjaga objektivitas melalui triangulasi sumber, metode, dan data, namun bias interpretasi tetap mungkin terjadi. Keterbatasan dokumentasi kegiatan keagamaan juga menjadi kendala, karena tidak semua aktivitas masyarakat dapat disaksikan dan direkam langsung oleh peneliti.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan tersebut, peneliti meyakini bahwa data yang diperoleh tetap memiliki validitas dan

keabsahan. Hal ini dikarenakan peneliti telah melakukan verifikasi berulang melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian masih relevan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid pada masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebiasaan masyarakat dalam memahami tauhid di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Adalah kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam memahami tauhid dimulai dari Tauhid dalam aktivitas sehari-hari seperti niat dan ibadah ( Shalat, puasa, dan zakat). Internalisasi tauhid dalam lingkungan keluarga seperti ibadah, ahklak mulia, dan teladan, Internalisasi tauhid dalam lingkungan masyarakat seperti membangun lingkungan sosial dan harmonis, menghargai sesama manusia , tolong menolong, dan toleransi, Perilaku sosial yang mencerminkan nilai tauhid seperti besikap jujur, menghargai, keberadaan dan tolong menolong dan tanggung jawab.
2. Kajian internalisasi ketauhidan pada masyarakat di desa aek raru kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara. Adalah kajian internalisasi ketauhidan dilakukan melalui penanaman nilai , pembiasaan nilai seperti shalat berjamaah, mengaji, membaca doa, dan zikir.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi dari hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai tauhid pada masyarakat di Desa Aek Raru dapat mencakup beberapa aspek:

1. Penguatan Identitas Keagamaan: Internalisasi nilai-nilai tauhid yang baik dapat memperkuat identitas keagamaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa persatuan dan kebersamaan.
2. Peningkatan Kualitas Moral dan Etika: Nilai-nilai tauhid mengajarkan tentang keesaan Allah, kepatuhan, kejujuran, dan kasih sayang. Internalisasi nilai-nilai ini dapat meningkatkan kualitas moral dan etika masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan Sosial dan Ekonomi: Nilai-nilai tauhid juga dapat mendorong masyarakat untuk bekerja keras, bergotong royong, dan saling membantu. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan sosial dan ekonomi desa.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid pada masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak:

### **1. Pemerintahan Desa**

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tauhid di desa, pemerintahan desa perlu melakukan langkah-langkah berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti, pembinaan keagamaan yaitu, menyelenggarakan

kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, majlis taklim, serta memasukkan nilai-nilai ketauhidan dalam setiap kegiatan masyarakat, seperti gotong royong dan musyawarah.

## 2. Tokoh Agama dan Masyarakat

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai tauhid di desa, tokoh agama dan masyarakat perlu melakukan pembinaan untuk menyampaikan ceramah, pengajian, dan diskusi keagamaan yang menekankan makna tauhid dan penerapan kehidupan sosial, serta menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Ahmad, S.B,( 92012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Bukhari, M. B. I. & dan Al-Hajjaj, M. B, (2007), *Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, no. hadis 35, dalam *Shahih Bukhari dan Shahih Muslim*, terj. H. Ahmad Hasan, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alburaikan, I. M. B. A, (1998), *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta: Robbani Press.
- Anis, F,& Nugroho, S. K, (2014), *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anshari, M, (2019), Upaya Pendidikan agama Islam dalam Mengatasi Kemusyrikan Pada masyarakat di Desa Aek Raru Kabupaten padang lawas Utara, *Skripsi*, Padangsidempuan: UIN SYAHADA.
- Bungin, B, (2007), *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Fahrudin, (2014), Tradisi Keagamaan dan Pemurnian Tauhid di Masyarakat Jawa, *Jurnal Analisa*, Vol 21 (2).
- Gunawan, H, (2012), *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. S, (2019), *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat*, Jombang: CV KANAKA MEDIA.
- Hasbi, M, (2016), *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan dalam Teologi Islam*, Yogyakarta: Trust Media.
- Hasyim, M, Pengaruh Pendidikan Agama dalam Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid pada Anak, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 (2)
- Hidayat, M. T, (2017), Pemahaman Tauhid Masyarakat Pedesaan dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4 (2).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2019), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lexy, J. M, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryam, M, (2019), Manifestasi Religiusitas dalam Budaya Gotong Royong Masyarakat Muslim, *Jurnal Pengkajian Islam*, Vol. 14 (2).
- Masykurillah, A, (2020), Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol15 (1)
- Megawangi, R, (2003), *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Misbah, M. T, (1996), *Monoteisme: Tauhid Sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*, Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Muhaimin, (2004), *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, I, (2025), *Shahih Muslim*, Kitab al-Iman, no. hadis 23, <https://sunnah.com/muslim:23>

- Musthafa dkk, (2005), *Tauhid*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Nasrulloh, (2020), Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam, *Al-Tarbawi*, Vol 5 (1).
- Nur,A, (2019), *Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Penerbit Al-Qalam.
- Qutb, S, (2016), *Tauhid: Pandangan Islam tentang Keesaan Allah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rais, M. A, (2018), *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan.
- Rangkuti, A. N, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Razi, I, (2012), *Tauhid*, Bandung: Pustaka.
- Ridho, M. R, (2010), *Konsep Tauhid dalam Perspektif Modern*. Jakarta: Kencana.
- Risman, K, (2022), Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mahasiswa Melalui Perkaderan Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 1(2), <https://doi.org/10.59004>
- Rofiah, C, (2024), *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Desain, dan Pendekatan*, Jakarta: Penerbit Litnus.
- Rukmini, R, (2017), *Dinamika Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Satori, D&Komariah, A, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, B, (2021), Pendidikan Agama di Era Revolusi Industri 4.0: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 19 (2).
- Shihab, M. Q, (2005), *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, jilid 15, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, A, (2021), *Masyarakat dan Budaya: Teori dan Praktik*, Bandung: Penerbit Mandiri.
- Sukmadinata, N. S, (2020), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Sukmana, R, (2021), Pengaruh Teknologi Digital terhadap Metode Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, Vol 7 (2).
- Suryani, (2021), Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Proses Konseling Dalam Mewujudkan Mental Yang Sehat. *Journal Pendidikan dan Konseling*, Vol 2(1).
- Sutrisno, E, (2005), *Budaya Organisasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. (Relevan jika nilai dikaitkan dengan konteks organisasi/kelembagaan).
- Syakir, S. A, (2000), *Tafsir Ibn Katsir*, , terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Syamsuddin, (2014), Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 6(2).

- Syamsudin, M, (2018), Menanamkan Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Madani, *Skripsi*, Yogyakarta: Sunan kalijaga.
- Syarif, M, (2018), *Internalisasi Islam dalam Kehidupan*, Bandung: Hak Cipta.
- Tilaar, R. A, (2002), *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Turmudi, E, (2015), Sinkretisme dalam Praktik Keagamaan Masyarakat Jawa, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol 9 (1).
- Wahyu, (2007), Kearifan Integrasi Sains dan Agama Sebuah Tantangan Kontemporer, *Jurnal Hunava*, Vol 4(1).
- Widiastuti, N, (2021), Metode Pembelajaran dalam Upaya Internalisasi Nilai-nilai Keislaman, *journal.an-nur.ac.id*, ALFVol 1(1).
- Zamroni, (2011), *Pendidikan Nilai: Strategi Membangun Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ombak.
- Zuhdi, A, (2015), *Islam dan Budaya: Integrasi Nilai Tauhid dalam Kehidupan Sosial Masyarakat*, Yogyakarta: Hak Cipta.
- Zulkifli, (2017), Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Praktik Ibadah Masyarakat Muslim, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25 (1).

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Aina Choiriah Nasution  
Tempat Tanggal Lahir : Padangrie, 02 Agustus 2002  
Alamat : Aekr Raru  
Agama : Islam  
Jenis Kelaminan : Perempuan  
Nama Ayah : Partahanan Nasution  
Nama Ibu : Mawar Hasibuan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Aek Raru

### Riwayat Pendidikan

- SDN 101780 Langkimat
- MTS Pondok Pesantren Nurul Falah Tamosu Panompuan
- Aliyah Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru
- Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**



Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat Didesa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:


1. Mengamati Kebiasaan Masyarakat dalam Memahami Tauhid di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Observasi tentang Kajian Internalisasi Ketauhidan pada Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

## Lampiran II

**Tabel Observasi**

No	Hari/ Tanggal	Aspek Yang Diamati	Deskripsi	Dokumentasi
1.	Jum'at, 16 Mei 2025	Pelaksanaan kegiatan pengamatan, yaitu masyarakat aktif mengikuti shalat berjamaah, pengajian, tahlilan dan kegiatan keagamaan lainnya.	Dari hasil observasi yang dilakukan di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara terlihat bahwa masyarakat selalu rutin mengikuti kegiatan mesjid setiap malam jum'at dan pengajian mingguan.	Kegiatan sholat jum'at berjamaah 
2.	Jum'at, 16 Mei 2025	Keteladanan tokoh agama yaitu ustadz dan ustadzah memberikan bimbingan tauhid melalui ceramah dan contoh perilaku.	Dari hasil observasi yang dilakukan tokoh agama tersebut aktif memberikan tausyiah dan menjadi panutan dalam kegiatan masyarakat.	Kegiatan wirid mingguan ibu ibu di desa aek raru

				
3.	Kamis, 22 Mei 2025	Peran keluarga yaitu orang tua mengajarkan anak-anak tentang shalat, mengaji, dan kalimat tauhid sejak dini.	Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat mengikuti kebiasaan yang telah dilakukan orang tuanya seperti melaksanakan shalat ke mesjid serta terbiasa membaca do'a sebelum beraktivitas.	<p>Kegiatan rutin mengaji setiap hari selesai shalat magrib</p> 
4.		Perilaku sosial masyarakat yang menunjukkan sikap jujur, ikhlas, saling menolong dan menghargai sesama	Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa warga setempat saling melakukan tolong menolong dalam berbagai kegiatan yang dilakukan baik itu	Kegiatan gotong royong membersihkan mesjid oleh NNB Aek Raru

			<p>melakukan gotong royong dan acara keislaman yang dilakukan di desa tersebut.</p>	
--	--	--	---	---

## **Lampiran III**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Untuk Tokoh Agama**

- a. Bagaimana Bapak/ibu melihat tingkat pemahaman masyarakat tentang tauhid di Desa Aek Raru?
- b. Apa saja kebiasaan masyarakat yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tauhid?
- c. Apa bentuk pembinaan akidah atau tauhid yang Bapak lakukan untuk masyarakat?
- d. Apakah masyarakat mudah menerima nasihat terkait larangan syirik atau penggunaan jimat?
- e. Apakah praktik kepercayaan seperti jimat masih ditemukan?
- f. Hambatan apa yang Bapak temui dalam pembinaan tauhid?

#### **2. Untuk Masyarakat Umum**

- a. Bagaimana bapak/ibu memahami tauhid?
- b. Apakah bapak/ibu mengikuti kegiatan keagamaan?
- c. Apa kebiasaan bapak/ibu untuk memperkuat iman dan tauhid?
- d. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap masyarakat setempat terhadap ajaran tauhid?
- e. Apakah masih ada kepercayaan terhadap jimat di masyarakat setempat?
- f. Apa harapan bapak/ibu terhadap pembinaan tauhid di desa?

### **3. Untuk Aparat Desa/ Tokoh Masyarakat**

- a. Bagaimana Bapak/ibu melihat perilaku keagamaan masyarakat terkait pemahaman tauhid?
- b. Apa saja program desa yang mendukung pembinaan tauhid?
- c. Bagaimana kerja sama desa dengan tokoh agama?
- d. Bagaimana pandangan Bapak/ibu terkait kepercayaan terhadap jimat atau perdukunan?
- e. Apakah nilai tauhid tampak dalam kegiatan sosial masyarakat?

### **4. Untuk Tokoh Adat**

- a. Bagaimana pandangan Bapak/ibu tentang pemahaman tauhid masyarakat di Desa Aek Raru?
- b. Apakah masyarakat masih memadukan ajaran Islam dengan tradisi adat?
- c. Bagaimana tokoh adat menyesuaikan tradisi dengan ajaran tauhid?
- d. Apakah masih ada masyarakat yang mempercayai jimat atau dukun?
- e. Bagaimana peran tokoh adat dalam membantu tokoh agama menguatkan akidah masyarakat?
- f. Bagaimana masyarakat menjalankan nilai tauhid dalam kehidupan sosial?
- g. Apakah tradisi adat membantu atau menghambat internalisasi tauhid?

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

#### 1. Wawancara Dengan Tokoh Agama

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bapak Ruslan Siregar	Bagaimana Bapak melihat tingkat pemahaman masyarakat tentang tauhid di Desa Aek Raru?	Pada umumnya pemahaman masyarakat tentang tauhid sudah cukup baik, terutama dalam hal pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan. Namun, pemahaman yang lebih mendalam seperti tauhid uluhiyah dan rububiyah belum merata. Banyak yang memahami tauhid sebatas pada ucapan, tetapi belum seluruhnya pada pengamalan.
2.		Apa saja kebiasaan masyarakat yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tauhid?	Kebiasaan seperti dzikir setelah shalat, membaca doa sebelum melakukan pekerjaan, serta sering mengucapkan kalimat "Alhamdulillah" dan "InsyaAllah" menunjukkan adanya internalisasi tauhid. Mereka juga terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan bersama.
3.		Apa bentuk pembinaan akidah atau tauhid yang Bapak lakukan untuk masyarakat?	Saya memberikan pengajian rutin setiap malam Jumat. Materinya seputar akidah, larangan syirik, dan cara menguatkan iman. Selain itu, kami juga mengadakan belajar mengaji untuk anak-anak setiap sore.
4.		Apakah masyarakat mudah menerima nasihat terkait larangan syirik atau penggunaan jimat?	Sebagian besar mudah menerima, terutama generasi muda. Namun orang tua yang sudah terbiasa dengan tradisi lama kadang sulit meninggalkannya.
5.		Apakah praktik	Masih ada, tetapi jumlahnya

		kepercayaan seperti jimat masih ditemukan?	sudah jauh berkurang. Yang banyak menggunakan adalah orang-orang lanjut usia.
6.		Hambatan apa yang Bapak temui dalam pembinaan tauhid?	Hambatannya adalah tingkat pendidikan yang berbeda-beda, serta pengaruh tradisi lama yang masih sangat kuat pada sebagian warga.

## 2. Wawancara Dengan Masyarakat Umum

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Nur Hawarin	Bagaimana ibu memahami tauhid?	Tauhid adalah meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan. Semua rezeki, keselamatan, dan kehidupan datang dari-Nya.
2.		Apakah ibu mengikuti kegiatan keagamaan?	Iya, saya rutin ikut pengajian malam Jumat dan shalat berjamaah ketika tidak sedang bekerja.
3.		Apa kebiasaan ibu untuk memperkuat iman dan tauhid?	Saya membiasakan membaca doa, membaca Al-Qur'an sebelum tidur, dan memperbanyak dzikir.
4.		Bagaimana sikap masyarakat terhadap ajaran tauhid?	Mayoritas mendukung dan berusaha mengamalkannya. Hanya sebagian kecil yang masih mencampuri dengan tradisi lama.
5.		Apakah masih ada kepercayaan terhadap jimat di masyarakat?	Masih ada, tapi hanya orang-orang tua. Anak muda sudah banyak meninggalkan hal itu.
6.		Apa harapan ibu terhadap pembinaan tauhid di desa?	Semoga pengajian semakin aktif dan pembinaan untuk anak-anak lebih ditingkatkan.
7.	Bayani	Bagaimana ibu memahami tauhid?	Menurut saya, tauhid adalah keyakinan bahwa hanya Allah satu-satunya yang berhak disembah, ditaati, dan diharapkan pertolongannya. Semua amalan harus diniatkan karena Allah semata.
8.		Apakah ibu mengikuti kegiatan keagamaan?	Iya, saya mengikuti pengajian rutin di masjid, kegiatan Yasinan, serta majelis taklim yang diadakan setiap minggu.
9.		Apa kebiasaan ibu untuk memperkuat iman dan tauhid?	Saya berusaha menjaga salat lima waktu, membaca Al-Qur'an setiap pagi atau malam, serta mendengarkan ceramah agama baik di masjid maupun melalui media sosial.
10.		Bagaimana sikap masyarakat terhadap ajaran tauhid?	Menurut saya, sebagian besar masyarakat sudah memahami ajaran tauhid, tetapi masih ada beberapa yang belum sepenuhnya meninggalkan kebiasaan lama yang kurang sesuai ajaran tauhid.

11.		Apakah masih ada kepercayaan terhadap jimat di masyarakat?	Masih ada, meskipun tidak banyak. Beberapa orang tua atau masyarakat yang sudah terbiasa sejak lama masih mempercayai jimat sebagai bentuk perlindungan.
12.		Apa harapan ibu terhadap pembinaan tauhid di desa?	Saya berharap kegiatan pembinaan tauhid semakin ditingkatkan, terutama melalui pengajian rutin dan penyuluhan dari tokoh agama agar masyarakat semakin memahami akidah yang benar.
13.	Sutianna Nasution	Bagaimana ibu memahami tauhid?	Tauhid adalah keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa dan seluruh aspek kehidupan harus didasarkan pada keimanan kepadanya. Tauhid menjadi dasar dari seluruh ajaran Islam.
14.		Apakah ibu mengikuti kegiatan keagamaan?	Iya, saya biasanya ikut salat berjamaah di masjid, kegiatan wirid bulanan, dan kadang menghadiri ceramah agama di desa.
15.		Apa kebiasaan ibu untuk memperkuat iman dan tauhid?	Saya membiasakan diri berzikir setelah salat, mengikuti kajian agama, serta berusaha menghindari perbuatan yang dilarang agama untuk menjaga kemurnian tauhid.
16.		Bagaimana sikap masyarakat terhadap ajaran tauhid?	Secara umum masyarakat sudah cukup baik dalam menerima ajaran tauhid, tetapi sebagian masih memegang adat lama yang bercampur dengan kepercayaan tradisional.
17.		Apakah masih ada kepercayaan terhadap jimat di masyarakat?	Ada beberapa, terutama pada masyarakat yang berusia lanjut. Walaupun tidak seperti dulu, kepercayaan terhadap jimat masih belum hilang sepenuhnya.
18.		Apa harapan ibu terhadap pembinaan tauhid di desa?	Saya berharap ada program pembinaan yang lebih terstruktur, seperti kajian rutin dan pendidikan akidah bagi anak-anak, agar pemahaman masyarakat tentang tauhid semakin kuat.

### 3. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Aspan Pulungan	Bagaimana Bapak melihat perilaku keagamaan masyarakat terkait pemahaman tauhid?	Secara umum masyarakat sudah menunjukkan perilaku religius. Mereka rajin mengikuti kegiatan keagamaan desa, meskipun masih ada yang belum rutin dalam shalat berjamaah.
2.		Apa saja program desa yang mendukung pembinaan tauhid?	Kami mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan seperti wirid, pengajian ibu-ibu, serta renovasi masjid. Kami juga bekerja sama dengan tokoh agama dalam memberikan penyuluhan terkait bahaya syirik.
3.		Bagaimana kerja sama desa dengan tokoh agama?	Sangat baik. Kami selalu melibatkan tokoh agama dalam acara desa, musyawarah, dan pembinaan masyarakat.
4.		Bagaimana pandangan Bapak terkait kepercayaan terhadap jimat atau perdukunan?	Perlahan mulai berkurang. Masyarakat sudah semakin paham bahwa praktik tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam.
5.		Apakah nilai tauhid tampak dalam kegiatan sosial masyarakat?	Iya. Masyarakat menunjukkan sikap gotong royong, tolong-menolong, dan solidaritas yang tinggi. Hal itu menurut saya bagian dari pengamalan tauhid.

#### 4. Wawancara Dengan Tokoh Adat

No	Informan	Pernyataan	Hasil Wawancara
1.	Irwandi Harahap	Bagaimana pandangan Bapak tentang pemahaman tauhid masyarakat di Desa Aek Raru?	Secara umum masyarakat sudah memahami bahwa tauhid adalah keyakinan kepada Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Hanya saja, pemahaman itu masih bersifat dasar dan belum semuanya mendalam. Sebagian warga masih perlu bimbingan agar mampu mempraktikkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
2.		Apakah masyarakat masih memadukan ajaran Islam dengan tradisi adat?	Ya, masih ada tradisi adat yang tetap dilakukan, misalnya ritual selamatan tertentu dan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat. Namun masyarakat sekarang sudah lebih banyak memahami ajaran agama, sehingga tradisi adat lebih diarahkan pada makna kebersamaan, bukan keyakinan mistis.
3.		Bagaimana tokoh adat menyesuaikan tradisi dengan ajaran tauhid?	Kami berusaha menyesuaikan tradisi agar tetap sejalan dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam acara adat kami mulai membiasakan doa bersama, pembacaan surah Yasin, dan nasihat agama. Hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam perlahan-lahan ditinggalkan.
4.		Apakah masih ada masyarakat yang mempercayai jimat atau dukun?	Masih ada sebagian kecil, terutama kalangan orang tua. Mereka menganggap itu bagian dari warisan nenek moyang. Namun jumlahnya makin berkurang karena semakin banyak warga yang sadar bahwa hal seperti itu bertentangan dengan tauhid.
5.		Bagaimana peran tokoh adat dalam membantu tokoh agama menguatkan	Kami selalu bekerja sama. Dalam setiap acara adat, kami mengundang ustaz untuk

		akidah masyarakat?	memberikan tausiyah. Tokoh adat juga mengingatkan warga agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Intinya kami ingin adat dan agama berjalan sejalan.
6.		Bagaimana masyarakat menjalankan nilai tauhid dalam kehidupan sosial?	Masyarakat menunjukkan nilai tauhid melalui sikap tolong-menolong, musyawarah, dan gotong royong. Meskipun masih ada kekurangan, tapi nilai kebersamaan itu cukup kuat dan menunjukkan bahwa ajaran agama berpengaruh pada perilaku sosial.
7.		Apakah tradisi adat membantu atau menghambat internalisasi tauhid?	Adat sebenarnya bisa menjadi sarana yang baik untuk menanamkan nilai-nilai Islam jika diarahkan dengan benar. Namun jika tidak dibimbing, adat bisa menjadi hambatan, terutama jika masih mengandung unsur kepercayaan lama. Karena itu penting bagi tokoh adat dan tokoh agama bekerja bersama.

## Lampiran V

### DOKUMENTASI



**Gambar 1.**

Pengamatan observasi awal yaitu kondisi di desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara



**Gambar 2.**

Peneliti memberikan surat izin riset penelitian kepada kepala desa untuk melakukan penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat Di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara



**Gambar 3.**

Dokumentasi dengan tokoh agama, peneliti mewawancarai tokoh agama sesuai dengan pedoman yang sudah di lampirkan di lampiran skripsi



**Gambar 4.**

Dokumentasi dengan tokoh adat, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh adat dengan memberikan pertanyaan yang sudah di lampirkan di bagian lampiran



**Gambar 5.**

Dokumentasi dengan tokoh masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat dengan memberikan pertanyaan yang sudah dilampirkan dibagian lampiran.



**Gambar 6.**

Dokumentasi dengan masyarakat umum, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dengan memberikan pertanyaan yang sudah di lampirkan dibagian lampiran.



**Gambar 7.**

Dokumentasi dengan masyarakat umum, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dengan memberikan pertanyaan yang sudah di lampirkan dibagian lampiran.



**Gambar 8.**

Dokumentasi dengan masyarakat umum, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dengan memberikan pertanyaan yang sudah di lampirkan dibagian lampiran.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3753 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025

6 Agustus 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Aek Raru Kec.Simangambat,Kab.Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aina Choiriah Nasution  
NIM : 2120100271  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Raru Kec.Simangambat

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas . Mulai Dari Tanggal 04 Agustus s.d 04 September 2025  
Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
**KECAMATAN SIMANGAMBAT**  
DESA AEK RARU

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 470/15g/AR/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : **PINAYUNGAN HASIBUAN**  
Jabatan : Kepala Desa Aek Raru  
Alamat : Desa Aek Raru  
Kec.Simangambat Kab.Padang Lawas Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : **AINA CHOIRIAH NASUTION**  
Tempat dan Tanggal Lahir : Padangrie, 02 Agustus 2002  
NIM : 2120100271  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Aek Raru Kec.Simangambat  
Kab.Padang Lawas Utara

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas adalah Penduduk Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun dibuat surat keterangan ini bahwa benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk kepentingan menyusun skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai-nilai Tauhid pada Masyarakat di Desa Aek Raru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Aek Raru  
Pada Tanggal : 18 Agustus 2025

Kepala Desa Aek Raru

**PINAYUNGAN HASIBUAN**